ANALISIS PENGARUH RASIO MODAL KERJA ATAS TOTAL AKTIVA TERHADAP RENTABILITAS PERUSAHAAN

Studi Kasus pada PT Industri Sandang Nusantara
Unit Patal Secang

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi

Oleh:

Theresiana Yuli Renita

NIM : 98 2114 221

NIRM : 980051121303120218

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2002

Skripsi

ANALISIS PENGARUH RASIO MODAL KERJA ATAS TOTAL AKTIVA TERHADAP RENTABILITAS PERUSAHAAN

Studi Kasus pada PT Industri Sandang Nusantara
Unit Patal Secang

Oleh:

Theresiana Yuli Renita

NIM : 98 2114 221

NIRM : 980051121303120218

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I Tanggal : 9 Oktober 2002

Ir. Drs. Hansiadi YH., M.Si., Akt.

Pembimbing II Tanggal : 7 November 2002

Drs. P. Rubiyatno, M.M.

Skripsi

ANALISIS PENGARUH RASIO MODAL KERJA ATAS TOTAL AKTIVA TERHADAP RENTABILITAS PERUSAHAAN

Studi Kasus pada PT Industri Sandang Nusantara
Unit Patal Secang

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Theresiana Yuli Renita

NIM : 98 2114 221

NIRM : 980051121303120218

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 26 November 2002
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji :

		Nama lengkap	**Tanda tangan**
Ketua	:	Dra. YF. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.	----------
Sekretaris	:	Ir. Drs. Hansiadi YH., M.Si., Akt.	----------
Anggota	:	Ir. Drs. Hansiadi YH., M.Si., Akt.	----------
Anggota	:	Drs. P. Rubiyatno, M.M.	----------
Anggota	:	Fr. Reni Retno Anggraini, S.E.,M.Si.,Akt.	----------

Yogyakarta, 30 November 2002
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan

Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

"Usaha adalah persembahan kita kepada Allah dan....
Sukses adalah pemberian Allah kepada kita"

Kupersembahkan :

My Lord Jesus Christ *(for miracle and blessing)*

Bapak dan Ibu,

Kakak – kakakku, *my Art Worker*, yang selalu mendukungku dengan segenap doa, kasih, dan cinta....

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 20 Desember 2002

Penulis,

Theresiana Yuli Renita

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH RASIO MODAL KERJA ATAS TOTAL AKTIVA TERHADAP RENTABILITAS PERUSAHAAN

Studi Kasus pada PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang
Periode tahun 1996-2000

Theresiana Yuli Renita
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2002

Tujuan penelitian ini adalah : (1) mengetahui perkembangan rasio modal kerja atas total aktiva (2) mengetahui perkembangan rentabilitas ekonomi (3) mengetahui perkembangan rentabilitas modal sendiri (4) mengetahui pengaruh rasio modal kerja atas total aktiva terhadap rentabilitas ekonomi dan pengaruh rasio modal kerja atas total aktiva terhadap rentabilitas modal sendiri.

Langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah : (1) melakukan analisis trend metode *least square* dengan program SPSS untuk mengetahui perkembangan rasio modal kerja atas total aktiva, perkembangan rentabilitas ekonomi, perkembangan rentabilitas modal sendiri (2) menganalisis pengaruh rasio modal kerja atas total aktiva terhadap rentabilitas ekonomi dan pengaruh rasio modal kerja atas total aktiva terhadap rentabilitas modal sendiri dengan menghitung koefisien korelasinya, kemudian untuk mengetahui signifikansi hubungan tersebut diuji dengan t-test menggunakan program SPSS.

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa : (1) perkembangan rasio modal kerja atas total aktiva selama lima tahun mengalami peningkatan, terbukti dengan persamaan trend y'= 45,614 + 0,450x (2) perkembangan rentabilitas ekonomi selama lima tahun mengalami peningkatan, terbukti dengan persamaan trend y'= 8,117 + 1,556x (3) perkembangan rentabilitas modal sendiri selama lima tahun juga mengalami peningkatan, terbukti dengan persamaan trend y'= 34,103 + 0,362x (4) rasio modal kerja atas total aktiva mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi dan rasio modal kerja atas total aktiva mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri.

ABSTRACT

AN ANALYSIS ON THE INFLUENCE OF WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSETS RATIO TOWARDS THE COMPANY'S RENTABILITY

A Case Study at PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang
Period of 1996 - 2000

Theresiana Yuli Renita
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2002

The aims of this research were to find out : (1) the development of the working capital to total assets ratio (2) the development of the economy's rentability (3) the development of own capital's rentability (4) the influence of working capital to total assets ratio to the economy's rentability and the influence of working capital to total assets ratio to the own capital's rentability.

The methods to gain the aims of this research were : (1) doing trend analysis employing Least Square Method to know the development of working capital to total assets ratio, the development of economy's rentability, and the development of own capital's rentability (2) analyzing the influence of working capital to total assets ratio to the economy's rentability and the influence of working capital to total assets ratio to the own capital's rentability by calculating the correlation coefficient, and then to know the significance of that correlation the research used the SPSS programme.

From the research's result and the analysis, the research concluded that : (1) the development of working capital to total assets during 5 years increased, it was shown by the trend equation $y' = 45{,}614 + 0{,}450x$ (2) the development of economy's rentability during 5 years increased, it was shown by the trend equation $y' = 8{,}117 + 1{,}556x$ (3) the development of own capital's rentability during 5 years also increased, it was shown by the trend equation $y' = 34{,}103 + 0{,}362x$ (4) the working capital to total assets ratio had a positive and significance correlation to the economy's rentability and working capital to total assets ratio had a positive and significance correlation to the own capital's rentability.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Yang Maha Kasih atas berkat, pertolongan serta bimbinganNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi yang berjudul "Analisis Pengaruh Rasio Modal Kerja Atas Total Aktiva Terhadap Rentabilitas Perusahaan", disusun guna melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat uluran tangan dan kerjasama dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada :

1. Bapak Drs. Hg. Suseno TW., M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
2. Ibu Fr. Reni Retno A., M.Si., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Bapak Ir. Drs. Hansiadi YH., M.Si., Akt., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan hingga terselesainya penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. P. Rubiyatno, M.M., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan hingga terselesainya penulisan skripsi ini.
5. Bapak Y. Chr. Wahyu Ari A., S.E., M.M., yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing, memberikan pengarahan, koreksi dan saran hingga terselesainya penulisan skripsi ini.
6. Bapak Agus Dja'far Nuri BK., Teks., M.B.A., selaku General Manager PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang yang telah memberikan ijin dan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian.

7. Bapak Arifin, selaku Kepala Seksi Pembukuan Unit Patal Secang yang telah membantu dalam pengumpulan data dan memberikan banyak penjelasan tentang laporan keuangan.
8. Bapak Samsudi, selaku Staf Humas Unit Patal Secang yang telah banyak membantu penulis selama melakukan penelitian.
9. Keluarga di Ambarawa yang telah banyak memberikan dukungan moril dan materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Mas Heru S.Sn., *thank's for being beside me in good or bad times.*
11. *Last but not least for my friends*, wahyu (untuk diskusi dan pinjeman bukunya) , nening, rita, tutie, fosa, lilin, erna, yati (thank's SPSSnya), Ana lela (yang bantuin olah data) Nono'anak pantai', trie adi, temen-temen Angkatan'98 (*all of u thank's for 100% support*), Sekar Arum Family; Mammy, Nita Jr., Gati, D-wie, Tety, Mety, Cecil, Lia yang mengisi hari–hari indah disaat kejenuhanku.

Penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi pembaca yang berminat dan sebagai bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya. Akhir kata penulis terbuka atas semua kritik dan saran yang nantinya akan semakin mengembangkan dan menyempurnakan skripsi ini.

Yogyakarta, 20 Desember 2002

Penulis,

Theresiana Yuli Renita

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
HALAMAN KEASLIAN KARYA v
ABSTRAK vi
ABSTRACT vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Perumusan Masalah 3
C. Pembatasan Masalah 3
D. Tujuan Penelitian 4
E. Manfaat Penelitian 4
F. Sistematika Penulisan 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

I. Landasan Teori 7
A. Pengertian Modal Kerja 7
B. Pentingnya Modal Kerja Dalam Perusahaan 9
C. Perputaran Modal Kerja 10
D. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja 11
E. Faktor-Faktor Yang Menentukan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja 16

F. Komponen-Komponen Modal Kerja 20
G. Rentabilitas 21
H. Hubungan Rasio Modal Kerja atas Total Aktiva dengan Rentabilitas 23
I. Analisis Trend 24
J. Analisis Korelasi 25
II. Hipotesis Penelitian 28

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 29
B. Tempat dan Waktu Penelitian 29
C. Subjek dan Objek Penelitian 29
D. Data Yang Diperlukan 30
E. Teknik Pengumpulan Data 30
F. Variabel Penelitian Dan Pengukuran 31
G. Teknik Analisis Data 31

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN
A. Sejarah Berdirinya Perusahaan 40
B. Lokasi Perusahaan 45
C. Struktur Organisaasi 46
D. Personalia 60
E. Produksi 68
F. Pemasaran 71
G. Permodalan 72

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN
A. Analisis Data 74
B. Pembahasan 84

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 96

B. Keterbatasan Penelitian 98

C. Saran 99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel III.1	: Format Perhitungan Modal Kerja Bersih	32
Tabel III.2	: Format Perhitungan Rasio Modal Kerja atas Total Aktiva	32
Tabel III.3	: Format Perhitungan Trend Rasio Modal Kerja atas Total Aktiva	33
Tabel III.4	: Format Perhitungan *Profit Margin, Operating Assets Turnover*. Rentabilitas Ekonomi	34
Tabel III.5	: Format Perhitungan Trend Tingkat Rentabilitas Ekonomi	34
Tabel III.6	: Format Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri	35
Tabel III.7	: Format Perhitungan Trend Tingkat Rentabilitas Modal Sendiri	35
Tabel III.8	: Format Perhitungan Korelasi Rasio Modal Kerja atas Total Aktiva dengan Rentabilitas Ekonomi	37
Tabel III.9	: Format Perhitungan Korelasi Rasio Modal Kerja atas Total Aktiva dengan Rentabilitas Modal Sendiri	38
Tabel III.10	: Format Perbandingan Uji Keeratan dengan Tabel Distribusi t	39
Tabel IV.1	: Pembagian Kerja Shift 1-2-3-4	62
Tabel V.1	: Perhitungan Modal Kerja Bersih	74
Tabel V.2	: Perhitungan Rasio Modal Kerja atas Total Aktiva	75
Tabel V.3	: Perhitungan *Profit Margin*	77
Tabel V.4	: Perhitungan *Turnover of Operating Assets*	77
Tabel V.5	: Perhitungan Rentabilitas Ekonomi	78
Tabel V.6	: Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri	80
Tabel V.7	: Perbandingan Uji Keeratan Dengan Tabel Distribusi t	84

Tabel V.8 : Perbandingan Rasio Modal Kerja atas Total Aktiva Tahun 1996 – 2000 85
Tabel V.9 : Perbandingan Rentabilitas Ekonomi Tahun 1996 - 2000 ... 88
Tabel V.10 : Perbandingan Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 1996 - 2000 91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya senantiasa membutuhkan dana atau modal yang digunakan untuk membiayai bermacam-macam kebutuhan atau kegiatan perusahaan. Dana yang digunakan tersebut diharapkan akan mendatangkan keuntungan yang optimal di masa yang akan datang. Dengan demikian tujuan dari perusahaan dapat tercapai, disamping tujuan lain yaitu untuk mempertahankan kelangsungan hidup.

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, pembelanjaan perusahaan merupakan masalah yang sangat menentukan. Masalah pembelanjaan perusahaan berkaitan erat dengan struktur kekayaan dan struktur modal perusahaan, karena pada hakekatnya menyangkut masalah keseimbangan finansial dalam perusahaan. Pembelanjaan itu sendiri secara luas dapat diartikan sebagai berikut:

> "Pembelanjaan ialah keseluruhan aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin."
>
> (Riyanto, 1995: 6)

Fungsi permodalan merupakan suatu aktivitas yang berhubungan dengan usaha untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan perusahaan baik dalam jumlah maupun jenisnya, serta usaha untuk mendapatkan dana tersebut secara efisien. Salah satu jenis permodalan diantaranya adalah modal kerja.

Modal kerja merupakan dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar yang sifatnya jangka pendek. Modal kerja mempunyai peranan yang penting bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari, seperti membeli bahan baku atau barang dagangan, membayar gaji dan upah karyawan serta untuk membayar hutang. Dana yang dikeluarkan untuk membiayai operasi perusahaan diharapkan akan kembali masuk ke perusahaan dalam waktu yang relatif cepat melalui hasil penjualan produk atau jasa yang dihasilkan. Jadi modal kerja akan selalu berputar dan berubah-ubah komposisinya dari waktu ke waktu sesuai dengan aktivitas perusahaan.

Perputaran modal kerja diharapkan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang menguntungkan bagi perusahaan yang diperoleh dari hasil penjualan. Hasil penjualan tersebut diharapkan akan mendatangkan laba, sehingga dari laba yang diperoleh akan dapat diketahui apakah dana yang ada telah dipergunakan secara efisien atau tidak yaitu melalui tingkat rentabilitasnya. Rentabilitas merupakan salah satu alat pengukur efisiensi bagi perusahaan, dengan demikian modal kerja berhubungan dengan tingkat rentabilitas perusahaan.

Rentabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan seluruh modal yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba yang maksimal, karena laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan cara membandingkan antara laba yang diperoleh terhadap kekayaan atau

modal untuk menghasilkan laba tersebut. Dengan demikian yang perlu diperhatikan oleh perusahaan tidak hanya mencari laba yang maksimal, akan tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi tingkat rentabilitasnya. Mengacu pada uraian diatas maka penelitian ini diberi judul **"Analisis Pengaruh Rasio Modal Kerja Atas Total Aktiva Terhadap Rentabilitas Perusahaan."**

B. Perumusan Masalah

Mengingat betapa pentingnya modal kerja dalam hubungannya dengan tingkat rentabilitas perusahaan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perkembangan rasio modal kerja atas total aktiva yang ada dalam perusahaan selama lima tahun dari tahun 1996 sampai tahun 2000 ?
2. Bagaimanakah perkembangan rentabilitas ekonomi perusahaan selama lima tahun dari tahun 1996 sampai tahun 2000 ?
3. Bagaimanakah perkembangan rentabilitas modal sendiri perusahaan selama lima tahun dari tahun 1996 sampai tahun 2000 ?
4. Bagaimanakah pengaruh rasio modal kerja atas total aktiva terhadap rentabilitas perusahaan ?

C. Pembatasan Masalah

Modal kerja dan rentabilitas dapat dianalisis dengan berbagai cara, maka untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dalam penelitian ini,

masalah dibatasi dengan ruang lingkup yang lebih sempit yaitu hanya menganalisis pengaruh rasio modal kerja atas total aktiva terhadap tingkat rentabilitas perusahaan. Modal kerja yang dianalisis adalah modal kerja bersih (*net working capital*), sedangkan untuk analisis rentabilitas yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri dengan mengambil data perusahaan selama lima tahun yaitu dari tahun 1996 sampai tahun 2000.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Mengetahui perkembangan rasio modal kerja atas total aktiva perusahaan dari tahun 1996 sampai tahun 2000.
2. Mengetahui perkembangan rentabilitas ekonomi perusahaan dari tahun 1996 sampai tahun 2000.
3. Mengetahui perkembangan rentabilitas modal sendiri perusahaan dari tahun 1996 sampai tahun 2000.
4. Mengetahui pengaruh rasio modal kerja atas total aktiva terhadap rentabilitas perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Perusahaan

   Memberikan masukan bagi perusahaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pengelolaan modal kerja.

2. Universitas Sanata Dharma

   Sebagai tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya, yang berkaitan dengan efisiensi penggunaan modal kerja serta dapat menambah referensi perpustakaan Universitas Sanata Dharma.

3. Penulis

   Untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama mengikuti kuliah ke dalam praktek yang sesungguhnya, yaitu di lingkungan dunia usaha.

F. Sistematika Penulisan

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan berisi beberapa uraian teoritis dari hasil studi pustaka. Uraian dalam bab ini diharapkan dapat dijadikan dasar dalam mengolah data yang di dapat dari perusahaan.

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan berisi mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan secara singkat gambaran umum PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang yang menjadi tempat penelitian, meliputi sejarah singkat berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, bagian personalia, bagian pemasaran, bagian produksi, dan permodalan.

Bab V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang dikumpulkan dianalisis berdasarkan teori – teori dan teknik – teknik analisis yang digunakan oleh penulis.

Bab VI : KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, dan SARAN

Merupakan bagian penutup dari penulisan ini. Dari hasil analisis pada bab V selanjutnya diambil suatu kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan kemudian diberikan saran yang ditujukan kepada perusahaan agar membantu pimpinan perusahaan di dalam pengambilan keputusan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

I. Landasan Teori

A. Pengertian Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Dalam membahas pengertian modal kerja ini, disajikan beberapa definisi para ahli mengenai modal kerja , diantaranya adalah :

> "Kelebihan total harta lancar atas total hutang lancar disebut modal kerja (w*orking capital*), yang ada kalanya disebut modal kerja bersih. Modal kerja merupakan jumlah bersih dari sumber daya suatu perusahaan yang relatif likuid atau margin keamanan yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan keuangan pada siklus operasinya."
>
> (Kieso dan Weygandt, 1995: 261)

Sedangkan menurut Riyanto (1995: 57-59) pengertian modal kerja terdiri dari tiga konsep, yaitu :

a. Konsep Kuantitatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar, yang sering disebut dengan modal kerja bruto *(gross working capital).*

b. Konsep Kualitatif

Pengertian modal kerja menurut konsep ini, selain dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar juga dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto *(net working capital).*

c. **Konsep Fungsional**

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan *(income)*. Ada sebagian dana yang digunakan yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan pada periode tersebut *(current income)* dan ada sebagian dana lain yang menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya *(future income)*.

2. **Klasifikasi Modal Kerja**

Klasifikasi modal kerja menurut W.B Taylor dapat digolongkan sebagai berikut (Wibisono, 1997: 75) :

a. **Modal Kerja Permanen**

Modal kerja permanen merupakan modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk menjaga kelancaran usaha. Modal kerja ini dapat dibedakan dalam:

1) **Modal Kerja Primer**

Merupakan modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

2) **Modal Kerja Normal**

Merupakan modal kerja yang dibutuhkan untuk mengadakan luas produksi yang normal. Pengertian normal disini dalam artian dinamis.

b. **Modal Kerja Variabel**

Modal kerja variabel merupakan modal kerja yang jumlahnya

berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dapat dibedakan menjadi :

1) **Modal Kerja Musiman *(Seasonal Working Capital)***

   Modal kerja ini berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim

2) **Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*)**

   Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena akibat adanya gelombang konjungtur perekonomian nasional maupun internasional.

3) **Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*)**

   Modal kerja ini berubah-ubah disebabkan adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

B. Pentingnya Modal Kerja Dalam Perusahaan

Modal kerja memegang peranan penting dalam perusahaan. Arti modal kerja dalam perusahaan tidak hanya untuk memelihara atau mempertahankan likuiditasnya, tetapi unsur penting yang harus dipertahankan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan adalah aspek efisiensi dan profitabilitasnya. (Harnanto, 1998: 21)

Disamping itu modal kerja harus cukup jumlahnya untuk membiayai operasi sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara efisien agar perusahaan tidak

mengalami kesulitan keuangan dan memberikan keuntungan sebagai berikut (Munawir, 1998: 116) :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan perusahaan dapat membayar semua kewajibannya tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.
4. Menjamin dimilikinya penetapan kredit perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganan.
6. Memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

C. Perputaran Modal Kerja

Periode perputaran modal kerja dimulai saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dana kembali ke dalam perusahaan melalui hasil yang diperoleh perusahaan. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya atau semakin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate*). Berapa lama periode

perputaran modal kerja adalah tergantung pada lama atau singkatnya periode perputaran dari masing-masing komponen modal kerja tersebut.

Rasio perputaran modal kerja merupakan ukuran umum yang mencerminkan berapa kali modal kerja berputar dalam satu periode akuntansi. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Tingkat perputaran modal kerja atau aktiva lancar dapat dihitung melalui data laporan keuangan. Di dalam menilai efisiensi modal kerja dengan menggunakan rasio antara penjualan dengan rata-rata aktiva lancar (modal kerja) dengan rumus sebagai berikut (Riyanto, 1995: 64) :

1. $$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Modal Kerja}}$$

2. $$\text{Rata-rata Modal Kerja} = \frac{\text{Modal Kerja Awal} + \text{Modal Kerja Akhir}}{2}$$

3. $$\text{Hari Rata-rata Modal Kerja Berputar} = \frac{360}{\text{perputaran modal kerja}}$$

D. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Pada dasarnya modal kerja terdiri dari dua bagian pokok (Munawir, 1998: 120-123) yaitu :

1. Bagian yang tetap atau permanen, yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
2. Jumlah modal kerja variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan diluar aktivitas biasa.

Kebutuhan modal kerja yang permanen sebaiknya dibiayai oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Semakin besar modal kerja permanen yang dibiayai oleh pemilik perusahaan akan semakin baik bagi perusahaan tersebut. Disamping dari investasi pemilik perusahaan, kebutuhan modal kerja permanen dapat juga dibiayai dari penjualan obligasi atau jenis hutang jangka panjang lainnya dengan mempertimbangkan jatuh tempo hutang jangka panjang tersebut dan biaya bunga yang harus ditanggung.

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari (Munawir, 1998: 120) :

1. **Hasil operasi perusahaan**

   Jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan rugi laba perusahaan tersebut, yaitu jumlah *net income* yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi. Dengan adanya keuntungan atau laba dari usaha perusahaan, dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh pemilik perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan.

2. **Keuntungan dari penjualan surat - surat berharga (investasi jangka pendek)**

   Dengan adanya penjualan surat berharga menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas. Apabila effek atau investasi jangka pendek dijual dengan harga jual yang sama dengan harga perolehannya

(tanpa laba maupun rugi), maka penjualan effek - effek tersebut tidak akan mempengaruhi besarnya modal kerja.

3. **Penjualan aktiva tidak lancar**

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut. Apabila dari hasil penjualan aktiva tetap atau aktiva tidak lancar lainnya tidak segera digunakan untuk mengganti aktiva yang bersangkutan akan menyebabkan keadaan aktiva lancar menjadi besar sehingga melebihi jumlah modal kerja yang dibutuhkan (adanya modal kerja yang berlebihan).

4. **Penjualan saham atau obligasi**

Untuk menambah modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat mengadakan emisi saham baru dan juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya. Penjualan obligasi mempunyai konsekwensi bahwa perusahaan harus membayar bunga tetap, oleh karena itu dalam mengeluarkan hutang obligasi harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

Dari uraian tentang sumber - sumber modal kerja tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah apabila :

a) Adanya kenaikan dari sektor modal baik yang berasal dari sektor laba maupun tambahan investasi dari pemilk perusahaan.

b) Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya tambahan penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.

c) Ada penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotek atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

1. Penggunaan - penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja sebagai berikut (Munawir, 1998: 125) :

a. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya. Penggunaan aktiva lancar untuk pembayaran biaya operasi baru merupakan penggunaan modal kerja kalau jumlah biaya suatu periode lebih besar daripada jumlah penghasilannya (timbul kerugian).

b. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau effek. Penggunaan modal kerja

karena kerugian di luar usaha pokok perusahaan harus dilaporkan tersendiri dalam Laporan Perubahan Modal Kerja. Hal ini dimaksudkan agar laporan ini lebih informatif bagi pembacanya.

c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya Dana Pelunasan Obligasi, Dana Pensiun Pegawai, dan Dana Ekspansi. Adanya pembentukan dana ini berarti adanya perubahan bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.

d. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.

e. Pembayaran hutang -hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun bentuk hutang jangka panjang lain, serta penarikan atau pembelian kembali saham perusahaan yang beredar, atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.

f. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (prive) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan dan adanya pembayaran deviden. Dengan kata lain adanya penurunan sektor modal yang diimbangi dengan berkurangnya aktiva lancar atau bertambahnya hutang lancar dalam jumlah yang sama.

2. **Penggunaan modal kerja yang hanya menyebabkan atau mengakibatkan berubahnya bentuk aktiva lancar (modal kerja tidak berkurang) :**

   a. Pembelian effek secara tunai

   b. Pembelian barang dagangan atau bahan-bahan lainnya secara tunai.

   c. Perubahan suatu bentuk piutang ke bentuk piutang yang lain, misalnya dari piutang dagang (*account receivable*) menjadi piutang wesel (*notes receivable*).

E. Faktor - Faktor Yang Menentukan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya modal kerja terutama tergantung dua faktor (Riyanto, 1995: 64-65) yaitu :

1. Periode perputaran / periode terikatnya modal kerja

   Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit kembali, lama penyimpanan bahan mentah di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan digudang dan jangka waktu penerimaan piutang.

2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya

   Sedangkan pengeluaran setiap harinya merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh, dan biaya- biaya lainnya. Dengan jumlah pengeluaran setiap harinya yang tetap, tetapi dengan

makin lamanya periode perputaran modal kerja maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan akan semakin besar. Demikian pula halnya dengan periode perputaran tetap dan makin besarnya jumlah pengeluaran kas setiap harinya maka kebutuhan modal kerja juga akan semakin besar.

Apabila perusahaan hanya menjalankan usaha satu kali saja maka kebutuhan modal kerja cukup sebesar modal kerja yang dikeluarkan selama satu periode perputaran saja. Pada umumnya perusahaan didirikan tidak dimaksudkan untuk menjalankan usaha satu kali saja, melainkan untuk seterusnya dimana setiap hari ada aktivitas usaha. Bagi perusahaan yang menjalankan usahanya secara berkesinambungan dengan sendirinya kebutuhan modal tidak cukup hanya sebesar apa yang diperlukan selama satu periode perputaran saja. Modal kerja yang dibutuhkan sebesar jumlah pengeluaran setiap harinya dikalikan dengan periode perputarannya.

Modal kerja yang cukup memang sangat penting bagi perusahaan, untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bukan hal yang mudah bagi perusahaan, karena modal yang dibutuhkan perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain (Munawir, 1998: 117) :

1. **Sifat atau type dari perusahaan**

   Modal kerja dari suatu Perusahaan Jasa relatip akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja Perusahaan Industri, karena untuk Perusahaan Jasa tidak memerlukan investasi yang besar

dalam Kas, Piutang, maupun Persediaan. Kebutuhan uang tunai untuk membayar pegawainya maupun untuk membiayai operasinya dapat dipenuhi dari penghasilan atau penerimaan - penerimaan saat itu juga, sedang piutang biasanya dapat ditagih dalam waktu yang relatip pendek, bahkan untuk perusahaan jasa tertentu penerimaan uang justru lebih dahulu daripada pemberian jasanya. Sifat dari Perusahaan Jasa biasanya memiliki atau menginvestasikan modalnya sebagian besar pada aktiva tetap atau *plant and equipment* yang digunakan untuk memberikan pelayanan atau jasanya kepada masyarakat.

Perusahaan Industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaan tidak mengalami kesulitan didalam operasinya sehari - hari. Oleh karena itu perusahaan industri membutuhkan modal kerja yang lebih besar bila dibandingkan dengan perusahaan jasa.

2. **Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut.**

   Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau untuk memperoleh barang tersebut makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Di samping itu harga pokok per satuan barang juga akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja

yang dibutuhkan, semakin besar harga pokok per satuan barang yang dijual akan semakin besar pula kebutuhan akan modal kerja.

3. **Syarat pembelian bahan atau barang dagangan**

   Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan. Sebaliknya bila pembayaran atas bahan atau barang dagangan yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu yang pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan semakin besar.

4. **Syarat penjualan**

   Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang. Untuk memperkecil jumlah modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang dan untuk memperkecil resiko adanya piutang yang tak dapat ditagih, sebaiknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada pembeli, karena dengan demikian pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya.

5. **Tingkat perputaran persediaan**

   Tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*), menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Untuk dapat

mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

F. Komponen - Komponen Modal Kerja

Setelah diketahui bahwa modal kerja kualitatif adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar, maka perlu diketahui komponen-komponen yang ada pada aktiva lancar dan hutang lancar tersebut. Aktiva lancar merupakan asset yang digunakan untuk kegiatan operasional dan berhubungan dengan periode waktu yang pendek atau aktiva jangka panjang yang dapat diubah dalam kas pada waktu kurang dari satu tahun.

Komponen -komponen yang terdapat dalam aktiva lancar antara lain (Fatah, 1990: 160) :

1. Kas (*Cash and Bank Balance*), yang meliputi uang tunai yang ada dalam perusahaan ataupun dana yang disimpan pada bank dalam bentuk deposito.
2. Piutang dagang, merupakan piutang jangka pendek perusahaan yang berasal dari penjualan kredit.
3. Persediaan, meliputi bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi bagi perusahaan manufaktur. Bagi perusahaan dagang persediaan berupa barang dagangan.

4. Persekot, merupakan biaya yang telah dibayar sebelum barang atau pelayanan diterima.
5. Investasi jangka pendek, merupakan kelebihan kas yang ditanamkan pada surat-surat berharga atau jenis investasi jangka pendek yang lain.

Sedangkan komponen-komponen yang terdapat dalam utang lancar adalah :

1. Utang dagang, merupakan sumber pembelanjaan jangka pendek yang biasanya tidak lebih dari dua bulan.
2. Biaya yang harus dibayar, merupakan utang terhadap pelayanan yang diperoleh, misalnya utang sewa, utang gaji, utang bunga dan sebagainya.
3. Bank *overdrafts*, ada karena penarikan cek yang melebihi jumlah uang yang ada di bank. Menurut hukum, *overdrafts* ini harus dibayar, oleh karena itu harus dipertimbangkan sebagai utang jangka pendek.
4. Pinjaman bank, merupakan pinjaman pada bank yang berjangka waktu pendek, misalnya tiga atau enam bulan.

G. Rentabilitas

Pengertian rentabilitas (Riyanto, 1995: 35) "Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya selama periode tertentu dan dinyatakan dengan persentase atau dapat pula dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$(L : M) \times 100\%$$

dimana :

L = Laba yang diperoleh selama periode tertentu.

M = Modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan laba dan modal yang diperbandingkan, rentabilitas dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba yang dapat dinyatakan dengan persentase. Besarnya rentabilitas ekonomi dapat diketahui dengan mengalikan *Profit Margin* dengan *Turnover of Operating Assets.*

a. *Profit Margin* adalah kemampuan perusahaan yang ditinjau dari besar kecilnya laba dalam hubungan dengan penjualan

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\ \%$$

b. Tingkat Perputaran Aktiva Usaha *(Turnover of Operating Assets),* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat pada kecepatan perputaran aktiva usaha dalam suatu periode waktu tertentu dan dapat dihitung dengan rumus :

$$\textit{Turnover of Operating Assets} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Usaha}}$$

Sehingga rumus untuk mencari rentabilitas ekonomi adalah :

Rentabilitas Ekonomi = *Profit Margin* x *Turnover of Operating Assets*

atau Rentabilitas Ekonomi = $\frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Aktiva Usaha}}$ x 100%

Rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang ada untuk menghasilkan laba, dengan kata lain rentabilitas ekonomi dipergunakan sebagai alat mengukur efisiensi penggunaan modal

untuk memperoleh laba bagi kepentingan perusahaan secara keseluruhan.

Modal yang diperhitungkan dalam rentabilitas ekonomi hanya modal yang bekerja di dalam perusahaan *(operating assets)*, maka modal yang ditanamkan dalam perusahaan lain tidak diperhitungkan dalam rentabilitas ekonomi. Laba yang diperhitungkan hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan, yang disebut laba usaha.

2. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri atau sering disebut rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi bunga modal asing dan pajak perseroan atau *income tax*, sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modalnya sendiri, yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Riyanto, 1995: 44) :

$$\text{Rentabilitas modal sendiri } \frac{\text{laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

H. Hubungan Rasio Modal Kerja Atas Total Aktiva dengan Rentabilitas

Rasio modal kerja atas total aktiva merupakan perbandingan antara modal kerja bersih dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar persentase modal kerja atas keseluruhan kekayaan (aktiva) yang dimiliki oleh perusahaan (Riyanto, 1995: 333).

Efisiensi penggunaan modal kerja dapat dilihat dari tingkat rentabilitas yang dicapai perusahaan. Seperti diungkapkan oleh (Munawir, 1998: 33) "Rentabilitas digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal perusahaan, sebab dengan laba saja belum cukup untuk mengukur efisiensi penggunaan modal".

Jadi hubungan rasio modal kerja atas total aktiva terhadap rentabilitas dapat positif/searah dan negatif/berlawanan. Hubungan positif, artinya makin tinggi tingkat rentabilitas yang dicapai perusahaan, maka hal ini membuktikan modal kerja yang tersedia dalam perusahaan telah digunakan secara efisien. Hubungannya negatif, artinya apabila rentabilitas yang dicapai perusahaan menurun, sedangkan modal kerja yang tersedia dalam jumlah yang besar. Penurunan rentabilitas terjadi karena perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan modal pinjaman yang besar dan adanya peningkatan biaya operasi.

I. Analisis Trend

Beberapa alasan mengapa trend diperlukan (Budiyuwono, 1999: 209) :

1. Dengan trend kita dapat mengetahui pola data masa lampau, apakah polanya naik terus, tetap ataukah turun.
2. Dengan trend kita dapat mengadakan proyeksi masa mendatang.
3. Dapat memisahkan trend dari komponen deret berkala lain sehingga akan memudahkan kita mempelajari komponen deret berkala lain.

Ada beberapa metode dalam menghitung trend (Budiyuwono, 1999: 210) seperti : metode bebas (*free hands method*), metode semi rata-

rata *(semi averages method)*, metode rata-rata bergerak (*moving averages method*), metode jumlah kuadrat terkecil (*the least squares method*).

Dalam penelitian ini digunakan penerapan garis trend dengan metode *least square,* dimana metode ini merupakan penyederhanaan sehingga memudahkan dalam perhitungannya. Penyederhanaan ini dengan cara mengusahakan jumlah parameter x = nol. Oleh karena x=0 maka rumus tersebut akan menjadi lebih sederhana :

$y' = a + bx$ dimana $a = \frac{\sum y}{n}$ dan $b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$ dengan syarat $\sum x = 0$

J. Analisis Korelasi

Korelasi adalah salah satu metode yang akan menunjukkan bagaimana sifat hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa besar hubungan variabel tersebut. Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada variabel yang satu akan diikuti perubahan pada variabel yang lain secara teratur, dengan arah yang sama atau dapat pula dengan arah yang berlawanan (Budiyuwono, 1999: 253).

Sifat dari hubungan dua variabel tersebut pada dasarnya ada tiga jenis yaitu :

1. Hubungan searah atau positif

   Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan positif apabila perubahan variabel x akan mempengaruhi variabel y pada arah yang sama, artinya apabila x bertambah maka y juga akan bertambah atau sebaliknya.

2. Hubungan berlawanan atau negatif

   Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan negatif apabila variabel x akan mempengaruhi variabel y pada arah yang berlawanan, artinya apabila x bertambah maka y akan berkurang atau sebaliknya.

3. Tidak ada hubungan

   Dua variabel dikatakan tidak ada hubungan apabila perubahan pada variabel x tidak mempengaruhi perubahan variabel y atau variabel x tetap dan variabel y yang mengalami perubahan.

Hubungan dua variabel tersebut dapat diketahui dengan menghitung koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson (rumus ini dikemukakan oleh Karl Pearson maka sering dinamakan *Pearson Product Moment*) dengan rumus (Budiyuwono, 1999: 273) :

$$r = \frac{\left(n \cdot \sum_{i=1}^{n} x_i y_i\right) - \left(\sum_{i=1}^{n} x_i\right)\left(\sum_{i=1}^{n} y_i\right)}{\sqrt{n \cdot \sum_{i=1}^{n} x_i^2 - \left(\sum_{i=1}^{n} x_i\right)^2}\sqrt{n \cdot \sum_{i=1}^{n} y_i^2 - \left(\sum_{i=1}^{n} y_i\right)^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

y = tingkat rentabilitas

x = rasio modal kerja atas total aktiva

n = jumlah data / tahun

Koefisien korelasi dinyatakan dengan bilangan, bergerak antara 0 sampai +1 atau 0 sampai –1 ($-1 \leq r \leq 1$). Apabil koefisien korelasi (r) mendekati +1 atau –1 berarti terdapat hubungan yang kuat, sebaliknya apabila mendekati 0 berarti terdapat hubungan yang lemah atau tidak ada hubungan sama sekali. Apabila r sama dengan +1 atau –1 berarti terdapat hubungan positif sempurna atau hubungan negatif sempurna.

Selanjutnya untuk menguji signifikansi hasil r akan digunakan analisis t-test, yaitu untuk menguji apakah benar-benar ada hubungan antara rasio modal kerja atas total aktiva dengan rentabilitas perusahaan. Dalam pengujian ini dipakai *level of significant* (α) 5% artinya apabila menerima hipotesis tersebut, maka kemungkinan kesalahan pengambilan keputusan sebesar 5%. Kaitan antara rumus tersebut adalah :

1. Ho : $\rho = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara rasio modal kerja atas total aktiva dengan rentabilitas.
2. Ha : $\rho \neq 0$ menunjukkan bahwa ada hubungan antara rasio modal kerja atas total aktiva dengan rentabilitas.
3. Kesimpulan yang dapat diambil adalah :
   a. Hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis (Ho) ditolak bila

   $t_0 > t_{\left(\frac{\alpha}{2};n-2\right)}$ atau $t_o < -t_{\left(\frac{\alpha}{2};n-2\right)}$

   b. Hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan hipotesis (Ho) diterima bila

   $-t_{\left(\frac{\alpha}{2};n-2\right)} \leq t_o \leq t_{\left(\frac{\alpha}{2};n-2\right)}$

   $t_{\left(\frac{\alpha}{2};n-2\right)}$: dicari berdasarkan tabel

   t_o : dicari berdasarkan rumus

   Rumus untuk mencari t_o adalah (Hadi, 2000: 276) :

$$t_o = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

   Keterangan :

   t_o = t- test (t hasil perhitungan)

   r = koefisien korelasi

   n = jumlah sampel

II. Hipotesis Penelitian

Pengertian hipotesis (Arsyad dan Suratno, 1995: 22) : "Hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara, belum benar-benar berstatus sebagai tesis".

Untuk permasalahan keempat, mengenai pengaruh rasio modal kerja atas total aktiva terhadap rentabilitas perusahaan dapat diuraikan sebagai berikut : pengaruh rasio modal kerja atas total aktiva terhadap rentabilitas perusahaan dapat positif/searah dan negatif/berlawanan.

Pengaruhnya positif, artinya makin tinggi tingkat rentabilitas yang dicapai perusahaan, maka hal ini membuktikan modal kerja yang tersedia dalam perusahaan telah digunakan secara efisien. Pengaruhnya negatif, artinya apabila tingkat rentabilitas yang dicapai perusahaan menurun, sedangkan modal kerja yang tersedia dalam jumlah yang besar. Penurunan tingkat rentabilitas terjadi karena perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibiayai oleh modal pinjaman yang besar dan adanya peningkatan biaya operasi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis : **"rasio modal kerja atas total aktiva mempunyai pengaruh signifikan terhadap rentabilitas perusahaan"**.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian berupa studi kasus pada PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang yang dilakukan dengan penelitian langsung terhadap perusahaan untuk memperoleh data-data yang diperlukan, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berlaku pada subyek yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian dilakukan pada PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang yang beralamat di Jl. Raya Secang – Magelang Kotak Pos 2.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian pada PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang dilakukan pada bulan Juli 2002

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini, dan bertindak sebagai pemberi informasi seperti bagian personalia, kepala bagian akuntansi, kepala bagian administrasi dan umum serta staf perusahaan yang ditunjuk.

2. Objek Penelitian

   Objek penelitian adalah sesuatu yang dijadikan pokok pembicaraan dalam penelitian ini, dalam hal ini adalah pengaruh rasio modal kerja atas total aktiva terhadap rentabilitas perusahaan.

D. Data Yang Diperlukan

a. Data umum perusahaan (Data Kualitatif)

1. Sejarah berdirinya perusahaan
2. Struktur organisasi
3. Produksi
4. Pemasaran produk
5. Personalia
6. Permodalan

b. Data khusus (Data Kuantitatif)

1. Laporan Rugi Laba selama lima tahun dari tahun 1996 – tahun 2000
2. Neraca perusahaan selama lima tahun dari tahun 1996 - tahun 2000

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

   Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada bagian administrasi dan umum dan bagian keuangan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan bidang keuangan dan gambaran umum perusahaan.

2. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melihat, mempelajari, dan mengutip arsip atau data catatan yang dimiliki perusahaan. Data yang diperlukan berupa laporan keuangan, struktur organisasi, personalia, dan produksi.

F. Variabel Penelitian Dan Pengukuran

Variabel adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian pada suatu penelitian, variabel yang akan diteliti adalah pengaruh rasio modal kerja atas total aktiva terhadap rentabilitas.

Variabel masalah pertama adalah rasio modal kerja atas total aktiva. Rasio modal kerja atas total aktiva merupakan perbandingan antara modal kerja bersih (total aktiva lancar - total hutang lancar) dengan total aktiva perusahaan, diukur dalam persentase (%).

Variabel masalah kedua adalah rentabilitas ekonomi. Rentabilitas ekonomi yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba operasi dengan seluruh modal yang digunakan. Rentabilitas ekonomi diukur dengan mengalikan profit margin dengan tingkat perputaran aktiva usaha, diukur dalam persentase (%).

Variabel masalah ketiga adalah rentabilitas modal sendiri. Rentabilitas modal sendiri yaitu kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rentabilitas modal sendiri merupakan rasio antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan modal sendiri, diukur dalam persentase (%).

Variabel masalah keempat : variabel *independent* (variabel bebas) adalah rasio modal kerja atas total aktiva, sedangkan variabel *dependent* (variabel tergantung) adalah rentabilitas.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang disebut teknik deskriptif evaluatif, maksudnya terlebih dulu akan diberikan gambaran

kongkrit perhitungan yang dilakukan berdasarkan data dari perusahaan, kemudian memberikan evaluasi dengan menggunakan analisis trend metode *least square* dan analisis korelasi produk moment. Untuk lebih jelasnya diuraikan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Langkah yang ditempuh untuk menjawab masalah pertama :

   a. Menghitung modal kerja bersih perusahaan dari tahun 1996 sampai tahun 2000 dengan cara :

   Modal Kerja Bersih = Total Aktiva Lancar - Total Utang Lancar

   Dari perhitungan di atas kemudian dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel III.1
Format Perhitungan Modal Kerja Bersih

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja Bersih
1996			
1997			
1998			
1999			
2000			

   b. Mencari rasio modal kerja atas total aktiva dengan rumus :

$$\text{Rasio Modal Kerja Atas Total Aktiva} = \frac{\text{Modal Kerja Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

   Dari perhitungan di atas kemudian dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel III.2
Format Perhitungan Rasio Modal Kerja Atas Total Aktiva

Tahun	Modal Kerja Bersih	Total Aktiva	Rasio Modal Kerja Atas Total Aktiva
1996			
1997			
1998			
1999			
2000			

c. Untuk mengetahui perkembangan rasio modal kerja atas total aktiva perusahaan dari tahun 1996 - tahun 2000 digunakan analisis trend metode *least square* dengan membuat tabel untuk memudahkan dalam perhitungan.

Tabel III.3
Format Perhitungan Trend Rasio Modal Kerja Atas Total Aktiva

Tahun	y (%)	x	xy	x^2	y'
1996		-2			
1997		-1			
1998		0			
1999		+1			
2000		+2			
Jumlah	Σy	$\Sigma x = 0$	Σxy	Σx^2	

Dari tabel kemudian dinilai dengan analisis *least square*, rumusnya :

$$y' = a + bx \text{ dimana } a = \frac{\sum y}{n} \quad \text{dan } b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Keterangan :

y = rasio modal kerja atas total aktiva

x = nilai waktu yang dihitung dari periode dasar (parameter x=0)

a = nilai trend periode dasar

b = slope/koefisien kecenderungan

n = jumlah tahun data

Apabila diperoleh nilai b positif, maka rasio modal kerja atas total aktiva semakin tinggi, sebaliknya apabila nilai b negatif, maka rasio modal kerja atas total aktiva semakin rendah.

2. Langkah yang ditempuh untuk menjawab masalah kedua :

a. Menghitung tingkat rentabilitas ekonomi dari tahun 1996 - tahun 2000

Rentabilitas ekonomi = *profit margin* x *turnover of operating assets*

$$Profit\ Margin = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\,\%$$

$$Turnover\ of\ Operating\ Assets = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Usaha}}$$

Dari perhitungan diatas kemudian dibuat tabel :

Tabel III.4
Format Perhitungan *Profit Margin, Operating Assets Turnover,* Rentabilitas Ekonomi

Th.	Laba Bersih (Rp)	Aktiva Usaha (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	*Profit Margin* (%)	*Operating Assets* (kali)	Rentabilitas Ekonomi (%)

b. Membuat tabel untuk mengetahui trend tingkat rentabilitas ekonomi

Tabel III.5
Format Perhitungan Trend Tingkat Rentabilitas Ekonomi

Tahun	y (%)	x	xy	x^2	y'
1996		-2			
1997		-1			
1998		0			
1999		+1			
2000		+2			
Jumlah	Σy	$\Sigma x = 0$	Σxy	Σx^2	

Dari tabel kemudian dinilai dengan analisis *least square*, rumusnya :

$$y' = a + bx \quad \text{dimana} \quad a = \frac{\sum y}{n} \quad \text{dan} \quad b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Keterangan :
y = tingkat rentabilitas ekonomi
x = nilai waktu yang dihitung dari periode dasar (parameter x=0)
a = nilai trend periode dasar
b = slope/koefisien kecenderungan
n = jumlah tahun data

Apabila diperoleh nilai b positif, maka tingkat rentabilitas ekonomi semakin tinggi, sebaliknya apabila nilai b negatif, maka tingkat rentabilitas ekonomi semakin rendah.

3. Langkah yang ditempuh untuk menjawab masalah ketiga :

   a. Menghitung tingkat rentabilitas modal sendiri perusahaan dari tahun 1996 - tahun 2000 dengan rumus :

$$\text{Rentabilitas Modal sendiri} = \frac{\textit{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\textit{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Dari perhitungan diatas kemudian dibuat tabel :

Tabel III.6
Format Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	Rentabilitas Modal Sendiri
1996			
1997			
1998			
1999			
2000			

   b. Membuat tabel untuk mengetahui trend tingkat rentabilitas modal sendiri.

Tabel III.7
Format Perhitungan Trend Tingkat Rentabilitas Modal Sendiri

Tahun	y (%)	x	xy	x^2	y^2
1996		-2			
1997		-1			
1998		0			
1999		+1			
2000		+2			
Jumlah	Σy	$\Sigma x = 0$	Σxy	Σx^2	

Dari tabel kemudian dinilai dengan analisis *least square*, rumusnya :

$$y' = a + bx \text{ dimana } a = \frac{\sum y}{n} \quad \text{dan } b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Keterangan :

y = tingkat rentabilitas modal sendiri

x = nilai waktu yang dihitung dari periode dasar (parameter x=0)

a = nilai trend periode dasar

b = slope/koefisien kecenderungan

n = jumlah tahun data

Apabila diperoleh nilai b positif, maka tingkat rentabilitas modal sendiri semakin tinggi, sebaliknya apabila nilai b negatif, maka tingkat rentabilitas modal sendiri semakin rendah.

4. Langkah yang ditempuh untuk menjawab masalah keempat yaitu menganalisis pengaruh rasio modal kerja atas total aktiva dengan rentabilitas perusahaan, dimana rentabilitas yang dianalisis ada dua : rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri.
   a. Untuk menganalisis pengaruh rasio modal kerja atas total aktiva dengan rentabilitas ekonomi dengan cara :
      1) Membuat tabel agar memudahkan dalam melakukan analisis korelasi.

Tabel III.8
Format Perhitungan Korelasi Rasio Modal Kerja Atas Total Aktiva Dengan Rentabilitas Ekonomi

Tahun	y	x	xy	x^2	y^2
1996 1997 1998 1999 2000					
Jumlah	Σy	Σx	Σxy	Σx^2	Σy^2

2) Dari tabel diatas kemudian dilakukan analisis korelasi yaitu menghitung r dengan rumus :

$$r = \frac{\left(n \cdot \sum_{i=1}^{n} x_i y_i\right) - \left(\sum_{i=1}^{n} x_i\right)\left(\sum_{i=1}^{n} y_i\right)}{\sqrt{n \cdot \sum_{i=1}^{n} x_i^2 - \left(\sum_{i=1}^{n} x_i\right)^2}\sqrt{n \cdot \sum_{i=1}^{n} y_i^2 - \left(\sum_{i=1}^{n} y_i\right)^2}}$$

dimana :

r = koefisien korelasi

x = rasio modal kerja atas total aktiva

y = tingkat rentabilitas ekonomi

n = jumlah data

b. Untuk menganalisis pengaruh rasio modal kerja atas total aktiva dengan rentabilitas modal sendiri dengan cara :

1) Membuat tabel agar memudahkan dalam melakukan analisis korelasi.

Tabel III.9
Format Perhitungan Korelasi Rasio Modal Kerja Atas Total Aktiva Dengan Rentabilitas Modal Sendiri

Tahun	y	x	xy	x^2	y^2
1996 1997 1998 1999 2000					
Jumlah	Σy	Σx	Σxy	Σx^2	Σy^2

2) Dari tabel diatas kemudian dilakukan analisis korelasi yaitu menghitung r dengan rumus :

$$r = \frac{\left(n \cdot \sum_{i=1}^{n} x_i y_i\right) - \left(\sum_{i=1}^{n} x_i\right)\left(\sum_{i=1}^{n} y_i\right)}{\sqrt{n \cdot \sum_{i=1}^{n} x_i^2 - \left(\sum_{i=1}^{n} x_i\right)^2}\sqrt{n \cdot \sum_{i=1}^{n} y_i^2 - \left(\sum_{i=1}^{n} y_i\right)^2}}$$

dimana :

r = koefisien korelasi

x = rasio modal kerja atas total aktiva

y = tingkat rentabilitas modal sendiri

n = jumlah data

Setelah ditemukan hasil r maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan distribusi nilai t untuk membandingkan antara nilai t hasil hitungan dengan nilai t hasil tabel dengan rumus :

$$t_o = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Langkah-langkah yang ditempuh untuk menguji hipotesis tentang korelasi adalah sebagai berikut :

a. Perumusan hipotesis nihil dan hipotesis alternatif :

   Ho : $\rho = 0$ menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel x dan y

   Ha : $\rho \neq 0$ menunjukkan ada hubungan antara variabel x dan y

b. Menentukan *level of significant* (α) = 5 %

c. Pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis, didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

   1) Hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis (Ho) ditolak bila

   $t_0 > t_{\left(\frac{\alpha}{2};n-2\right)}$ atau $t_o < -t_{\left(\frac{\alpha}{2};n-2\right)}$

   2) Hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan hipotesis (Ho) diterima bila

   $-t_{\left(\frac{\alpha}{2};n-2\right)} \leq t_o \leq t_{\left(\frac{\alpha}{2};n-2\right)}$

Berikut ini adalah tabel perbandingan uji keeratan antara rasio modal kerja atas total aktiva dengan rentabilitas perusahaan (rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri)

Tabel III.10
Format Perbandingan Uji Keeratan Dengan Tabel Distribusi t

Rentabilitas Ekonomi >< Rasio Modal Kerja Atas Total Aktiva			Rentabilitas Modal Sendiri >< Rasio Modal Kerja Atas Total Aktiva		
r	Uji Keeratan	Keterangan	r	Uji Keeratan	Keterangan

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan

Pada tahun 1961 pemerintah memprakarsai dibangunnya industri pemintalan dan pertenunan dalam rangka swasembada sandang, salah satu diantaranya adalah Pabrik Pemintalan Benang Patal Secang.

Pembangunan fisik unit Patal Secang dimulai pada tahun 1962 atas bantuan kredit dari pemerintah Inggris di atas tanah seluas 16,7 Ha. Pada awalnya pembangunan dilaksanakan oleh LEPPIN (Lembaga Pengembangan Perindustrian Indonesia) KARYA YASA, kemudian dijadikan proyek Mandataris Presiden. Pada tahun 1965 pengelolaannya dialihkan kepada KOPROSAN (Komando Proyek Sandang) Departemen Perindustrian Tekstil.

Dari tahun 1967 sampai dengan tahun 1978 Patal Secang merupakan Unit Produksi dari Perusahaan Negara Industri Sandang yang berada di bawah Departemen Perindustrian yang berpusat di Jakarta. Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas usaha sejalan dengan perkembangan industri tekstil dewasa ini, maka pada tahun 1978 sampai dengan tahun 2000 Perusahaan Negara Industri Sandang dirubah menjadi PT Industri Sandang I dan PT Industri Sandang II. PT Industri Sandang I berkantor pusat di Jakarta yang membawahi :

1. Pabriteks Senayan : Jakarta
2. Patal Cipadung : Bandung, Jawa Barat
3. Patal Banjaran : Bandung, Jawa Barat

4. Patal Bekasi : Bekasi, Jawa Barat
5. Patal Palembang : Palembang, Sumatra Selatan

Sedangkan PT Industri Sandang II, berkantor pusat di Surabaya. Unit-unit yang menjadi bagian dari PT Industri Sandang II adalah :

1. Patal Tohpati : Denpasar, Bali
2. Patal Grati : Pasuruan, Jawa Timur
3. Patal Lawang : Lawang, Jawa Timur
4. Patal Secang : Magelang, Jawa Tengah
5. Patun Madurateks : Kamal, Madura
6. Patun Makateks : Ujung Pandang, Sulawesi Selatan

Pada tanggal 1 Januari Perusahaan Dagang Sandang Jawa Tengah diintegrasikan ke dalam PT Industri Sandang II. Pengintegrasian ini berdasarkan Keputusan Presiden RI No.14 tahun 1983 dan Peraturan Pemerintah No.17/1984. Adapun unit-unit tersebut adalah :

1. Patal Cilacap : Cilacap, Jawa Tengah
2. Pabriteks Tegal : Tegal, Jawa Tengah
3. Patun Muriateks : Kudus, Jawa Tengah
4. Patun Infiteks : Ceper, Jawa Tengah

Terhitung 1 Januari 1995 Patun Madurateks digabungkan ke Patal Lawang, sedangkan Patun Muriateks dan Patun Infiteks digabung ke Patal Secang.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) luar biasa pada tanggal 22 Mei 2000, PT. Industri Sandang I bergabung dengan Industri Sandang II. Dan setelah terbitnya SK Menteri Hukum dan Perundang-undangan No. C 10721 HT.01.04.TH.2000 tanggal 25 Mei 2000. Dengan bergabungnya 4 unit Pabrik Pemintalan PT. Industri Sandang I yaitu :

1. Patal kerawang : Kerawang, Jawa Barat
2. Patal Bekasi : Bekasi, Jawa Barat
3. Patal Banjaran : Bandung, Jawa Barat
4. Patal Cipadung : Cipadung, Jawa Barat

Nama PT Industri Sandang II resmi berubah menjadi PT INDUSTRI SANDANG NUSANTARA. Adapun unit-unit produksi PT Industri Sandang Nusantara adalah sebagai berikut :

1. Patun Makateks : Ujung Pandang, Sulawesi Selatan
2. Patal Tohpati : Denpasar, Bali
3. Patal Grati : Pasuruan, Jawa Timur
4. Patal Lawang : Lawang, Jawa Timur
5. Patal Secang : Secang, Jawa Tengah
6. Patal Cilacap : Cilacap, Jawa Tengah
7. Pabriteks Tegal : Tegal, Jawa Tengah
8. Patal Karawang : Karawang, Jawa Barat
9. Patal Bekasi : Bekasi Jawa Barat
10. Patal Banjaran : Banjaran, Jawa Barat
11. Patal Cipadung : Cipadung, Jawa Barat

Adapun visi dan misi yang ada dalam perusahaan adalah :

1. **Visi Perusahaan PT Industri Sandang Nusantara**

   PT. Industri Sandang Nusantara adalah BUMN berbentuk Persero dalam bidang industri tekstil Indonesia abad 21 yang mempunyai daya saing dan daya cipta tinggi di tingkat internasional dan ramah terhadap lingkungan sehingga diakui sebagai pemain kelas dunia.

2. **Misi Perusahaan PT Industri Sandang Nusantara**

   Mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan berusaha secara efisien dan produktif di segala bidang untuk mengatasi persaingan

pasar industri tekstil dalam negeri maupun luar negeri (*market oriented*), memperoleh keuntungan yang memadai, melaksanakan pemeliharaan mesin produksi dan fasilitas pendukung lainnya dengan baik, memperhatikan kesejahteraan karyawan serta memenuhi keinginan *stake holder*.

Langkah-langkah yang diperlukan :

a. Meningkatkan daya saing produk dalam pasar global.
b. Mengupayakan pertumbuhan dan peningkatan kinerja perusahaan guna menjamin kelangsungan kegiatan perusahaan.
c. Meningkatkan efektifitas pelaksanaan pembelian barang dan jasa dalam rangka meningkatkan efisiensi perusahaan dalam sektor pembelanjaan uang perusahaan.
d. Meningkatkan efisiensi dalam manajemen keuangan.
e. Meningkatkan kerja sama tim dan profesionalisme SDM dalam pengelolaan perusahaan, pelayanan pada masyarakat/lingkungan dan pelanggan.
f. Pro aktif dalam pembinaan usaha kecil dan koperasi (PUKK).

Keterkaitan Patal Secang dalam dunia pendidikan antara lain dengan menyediakan tempat Praktek Kerja Lapangan (*on the job training*) bagi pelajar, tempat penelitian bagi mahasiswa dan sebagai realisasinya telah diadakan kerjasama dengan beberapa sekolah dan universitas.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, direksi telah menetapkan garis-garis kebijaksanaan agar kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Kebijaksanaan tersebut antara lain :

1. **Organisasi Perusahaan**

   Diadakan restrukturisasi yang kuat, supel dan efisien, perampingan organisasi dan penggabungan beberapa tugas sehingga jumlah personil dapat lebih efektif.

2. **Prasarana Produksi**

   Sebagaimana diketahui bahwa basis mesin-mesin produksi Patal Secang berasal dari Inggris (*Plat Bros*) tahun 1961 sehingga sudah cukup tua dan oleh sebab itu diadakan modifikasi dengan tujuan agar produktivitas perusahaan naik.

3. **Bidang Administrasi**

   Telah diadakan pembenahan terutama laporan-laporan yang disajikan harus tepat waktu sehingga kebijaksanaan yang diputuskan oleh manajemen atas dapat tepat waktu dan benar.

4. **Bidang Personil**

   Penarikan tenaga kerja baru, mulai diusahakan agar tenaga yang diterima betul-betul tepat termasuk basis pendidikannya disesuaikan dengan kebutuhan.

5. Bidang Perusahaan

Sebagai ujung tombak perusahaan, maka sistem dan organisasi bidang pemasaran dikembangkan. Unit produksi diberi kewenangan sebagai unit pemasaran.

B. Lokasi Perusahaan

Ditinjau dari segi administrasi, Patal Secang berada pada wilayah Kecamatan Secang Daerah Tingkat II Magelang Propinsi Jawa Tengah. Ditinjau dari segi geografis, Patal Secang pada peta Jawa Tengah (Magelang) terletak pada ketinggian 471 meter di atas permukaan laut.

Dasar pertimbangan pemilihan lokasi perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Segi Teknis

a. Letak geografis sangat baik (9 km sebelah utara Kota Magelang dalam Kecamatan Secang) memiliki jalan raya bersimpangan, utara Semarang, ke arah barat Temanggung, Wonosobo, dan ke arah selatan Magelang, Yogyakarta, Purworejo.

b. Kepadatan penduduk dan kurangnya lapangan kerja di daerah sekitarnya membawa akibat banyaknya pengangguran, dan hal ini memudahkan untuk mendapatkan tenaga kerja.

c. Hawa dalam ketinggian 471 meter di atas permukaan laut tidak membawa pengaruh buruk bagi perusahaan.

d. Kebutuhan air untuk pabrik dapat diperoleh dengan adanya sumur bor.

2. Segi Sosial

a. Penggambaran pengurangan pengangguran dan membendung bahaya urbanisasi.

b. Dengan tidak mengabaikan pula hukum reprositas terhadap pemilik tanah, dimana mereka diberi lapangan kerja sebagai pengganti tempat mencari nafkah.

3. Segi Ekonomis

Berhasilnya pabrik itu juga berarti :

a. Memperkuat usaha dalam bidang swasembada sandang.

b. Memperkecil jumlah impor bahan sandang.

c. Pemasaran hasil produksi dalam jaringan yang luas.

C. Struktur Organisasi Perusahaan

Organisasi dapat diartikan sebagai gabungan orang-orang yang mempunyai tujuan sama dan kemudian bekerja sama secara teratur di bawah satu pimpinan atau sekelompok pimpinan. Untuk menjamin kelancaran organisasi, maka mutlak diperlukan struktur organisasi yang sesuai dengan besar kecilnya organisasi tersebut. Dengan demikian diharapkan setiap bagian yang ada dalam organisasi dapat bekerja dan melaksanakan fungsinya dengan baik.

Struktur organisasi PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang adalah struktur organisasi lini/garis sehingga komunikasi, instruksi dan laporan – laporan berjalan bertahap sesuai dengan jenjang kepemimpinan

sebagaimana terjabar pada skema perusahaan (lampiran 1). Adapun tugas dan wewenang masing-masing bagian organisasi adalah sebagai berikut :

1. General Manager

Manajer merupakan pimpinan tertinggi di Patal Secang yang memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut :

a. Menetapkan kebijaksanaan umum perusahaan dalam menyusun kerangka kerja dan rencana anggaran pendapatan dan belanja perusahaan.
b. Mengatur dan mengarahkan sumber daya yang ada di perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.
c. Bertindak sebagai penanggung jawab utama atas semua kegiatan dan usaha untuk mencapai tujuan perusahaan.
d. Bersama-sama dengan anggota organisasi unitnya melakukan pengendalian atas kegiatan unitnya.

2. Bagian Produksi

Bagian produksi memiliki tugas dan wewenang membantu manajer dalam hal :

a. Mengatur dan melaksanakan proses produksi dari bahan baku menjadi barang jadi sesuai order produksi.
b. Mengatur pelaksanaan *maintenance,* rehabilitasi, dan *overhoul* mesin-mesin produksi sehingga selalu dalam keadaam standar untuk operasi.
c. Menyiapkan *splin-plan.*

d. Membuat rencana kebutuhan bahan baku/bahan pembantu, *spare parts*, dan alat-alat serta bahan lain yang berhubungan dengan tugasnya.

e. Melakukan analisis secara berkala atas pelaksanaan *splin-plan* yang ada serta bahan baku/bahan pembantu dan *spare parts/accessories.*

f. Mengambil langkah bila terjadi penyimpangan dari standar yang telah ditetapkan.

g. Mengatur percobaan dan penelitian di bidang produksi untuk mendapatkan produk baru, pembinaan kualitas dan peningkatan efisiensi.

h. Bersama-sama dengan bagian teknik mengatur dan mengawasi usaha-usaha perlindungan keselamatan kerja di bagian produksi.

i. Mengatur kerja dan memberi rekomendasi pengangkatan, mutasi / promosi dan *trainning* untuk karyawan di bagian produksi.

Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari Kepala Bagian Produksi dibantu oleh seksi-seksi sebagai berikut :

1. Seksi Pelaksanaan Produksi

Seksi Pelaksana Produksi bertugas :

a. Mengatur dan mengawasi pelaksanaan proses produksi menjadi barang jadi, sehingga memenuhi standar teknis dan efisien yang ditentukan.

b. Melakukan administrasi mutasi bahan yang dibutuhkan dari semua kegiatan proses produksi.

c. Menyelenggarakan mutasi barang-barang dan laporan dari semua kegiatan proses produksi sampai dengan menyerahkan hasil produksi ke gudang.

d. Melakukan timbang terima semua kegiatan dan kejadian kepada seksi pelaksana produksi berikutnya.

Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, Kepala Seksi Pelaksana Produksi dibantu oleh :

1). Urusan *Pre Spinning.*

2). Urusan *Spinning.*

3). Urusan *Finishing.*

2. Seksi *Maintenance*

Seksi Maintenance bertugas untuk membantu bagian produksi sebagai berikut :

a. Menyusun jadwal *maintenance,* rehabilitasi, *overhoul* mesin-mesin produksi berdasarkan syarat-syarat teknis permesinan dan kebijaksanaan yang ada.

b. Mengkoordinir dan mengawasi kegiatan-kegiatan *maintenance*, rehabilitasi, dan *overhoul* mesin-mesin produksi.

c. Menyelenggarakan administrasi semua kegiatan *maintenance,* rehabilitasi, dan *overhoul* mesin-mesin produksi, pemakaian *spare parts/accessories* dan bahan-bahan pembantu.

Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, *Seksi Maintenance* dibantu oleh :

1). Urusan *Maintenance Pre Spinning.*

2). Urusan *Mainte Spinning.*

3). Urusan *Maintenance Finishing.*

4). Urusan *Roller Shop.*

3. Seksi Production *Planning and Quality Control* (PPQ)

Seksi PPQ bertugas membantu bagian produksi sebagai berikut :

a. Mengkoordinir pelaksanaan pengujian kualitas bahan baku, barang dalam proses, hasil produksi serta keseimbangan produksi antara mesin-mesin dan melaporkan hasilnya berdasarkan standar yang ditentukan.

b. Melakukan percobaan-percobaan peningkatan kualitas dan efisiensi produksi serta melaporkan hasilnya.

c. Menyusun rencana kebutuhan bahan baku, bahan pembantu, dan bahan-bahan lainnya untuk keperluan produksi.

d. Menyelenggarakan administrasi produksi atas permintaan bahan baku atau bahan pembantu, *spare parts/accessories*, dan bahan lainnya.

e. Mengajukan permintaan jasa teknik/bengkel jika terjadi kerusakan di bagian produksi, serta melaporkan hasil *testing* bahan baku, barang dalam proses, dan produk jadi.

Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, Seksi PPQ dibantu oleh :

1). Urusan Administrasi Produksi.

2). Urusan *Testing.*

3. Bagian Teknik

Bagian Teknik memiliki tugas dan wewenang membantu Manajer dalam hal :

a. Mengatur pelaksanaan operasi *maintenance* serta rehabilitasi dan *overhoul* diesel, AC/SH, bengkel (logam, kendaraan, dan sipil).
b. Mengatur distribusi tenaga listrik, air, dan daya AC sesuai kebutuhan.
c. Mengatur pemberian jasa bengkel (perencanaan, kalkulasi, dan pelaksanaan).
d. Membuat rencana kebutuhan bahan baku, pelumas, *spare parts*, alat-alat dan bahan lainnya yang berhubungan dengan tugasnya.
e. Melakukan analisis secara berkala atas pelaksanaan kerja serta pemakaian bahan.
f. Mengatur dan mengawasi penggunaan alat-alat perlindungan keselamatan kerja sesuai dengan ketentuan Kantor Dinas Keselamatan Kerja.
g. Mengatur dan memelihara alat-alat pemadam kebakaran secara periodik.
h. Bertanggung jawab atas keamanan dan ketertiban barang-barang dan peralatan yang berada di bagian teknik.
i. Menyelenggarakan administrasi di bagian teknik.
j. Mengatur kerja serta memberikan rekomendasi atas pengangkatan, mutasi, promosi, dan *trainning* karyawan bagian teknik.

Dalam menjalankan tugasnya, Bagian Teknik dibantu oleh :

1. Seksi Diesel dan Listrik

Seksi diesel dan listrik bertugas untuk membantu bagian teknik dalam hal :

a. Mengkoordinir dan mengawasi operasi dan *maintenance* serta rehabilitasi san *overhoul* mesin-mesin diesel dan mengawasi *operation control panel* dan *scauring* listrik.

b. Menyediakan tenaga listrik sesuai dengan kebutuhan dan mendistribusikannya.

c. Melakukan pengecekan fisik atas pelaksanaan pekerjaan serta meneliti kelainan-kelainan yang terjadi untuk menentukan pemecahannya.

d. Menyusun rencana kebutuhan materiil dan *spare parts* untuk diesel atau listrik.

e. Mengawasi dan memberikan petunjuk atas penggunaan alat-alat perlindungan keselamatan kerja dan pemadam kebakaran pada seksinya.

f. Mengadakan pengecekan peralatan pengamanansecara periodik serta melaksanakan administrasi atas semua kegiatan operasional atau *maintenance* listrik.

g. Melaksanakan perbaikan gangguan listrik.

2. Seksi AC/SH

Seksi AC/SH bertugas untuk membantu kegiatan bagian teknik sebagai berikut :

a. Mengkoordinir pelaksanaan dan mengawasi operasi dan *maintenance* AC/SH berdasarkan *standing order.*

b. Melaksanakan distribusi daya AC sesuai kebutuhan.

c. Melaksanakan pengecekan fisik atas pelaksanaan pekerjaan serta meneliti kelainan-kelainan yang terjadi untuk ditentukan pemecahannya.

Dalam menjalankan tugasnya Seksi AC/SH dibantu oleh urusan operasi dan *maintenance* AC/SH.

3. Seksi Bengkel

Seksi bengkel bertugas membantu bagian teknik sebagai berikut :

a. Mengkoordinir kegiatan perbengkelan yang meliputi perbaikan atau pembuatan berdasarkan Surat Perintah Kerja (WO).

b. Mengadakan pengecekan fisik atas pelaksanaan pekerjaan serta meneliti kelainan-kelainan yang terjadi untuk menentukan pemecahannya.

Dalam menjalankan tugasnya Seksi Bengkel dibantu oleh :

1) Urusan Bengkel Sipil

2) Urusan Bengkel Mekanik

4. Bagian Keuangan

Bagian Keuangan memiliki tugas dan wewenang membantu Manajer dalam hal :

a. Menyelenggarakan lalu lintas keuangan yang meliputi penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang, pengurusan surat-surat berharga,

dan barang-barang jaminan. Bertanggung jawab atas UDP dan uang muka, penyelesaian utang piutang, rencana kebutuhan uang perbulan dan melakukan verifikasi.

b. Melaksanakan penjualan produk yang meliputi hasil produksi, waste, barang yang tidak terpakai, serta meneliti kesahihan dan kelengkapan jaminan sehubungan dengan penjualan kredit.

c. Menyelenggarakan kegiatan pergudangan yang meliputi penerimaan barang, penyimpanan dan pemeliharaan, pengeluaran barang, *inventory control*, inventarisasi, serta *stok opname* barang di gudang.

d. Melakukan pencatatan atas kekayaan dan hutang perusahaan yang meliputi buku harian, klasifikasi, *posting, recording,* menyiapkan dokumen untuk pengolahan data yang menyangkut administrasi dan keuangan, serta menyusun laporan keuangan (Neraca dan Laporan Rugi-Laba).

e. Menyiapkan bahan dan ikut menyusun anggaran.

f. Mengadakan analisis secara periodik atas pelaksanaan tugasnya di bidang keuangan, penjualan dan pengadaan materiil.

Dalam menjalankan tugasnya, bagian keuangan dibantu oleh :

1. Seksi Pembukuan.

Seksi Pembukuan bertugas untuk membantu Bagian Keuangan sebagai berikut :

a. Melaksanakan pencatatan, pengelompokan, dan membuat ikthisar dalam bentuk nilai uang atas semua transaksi dan menyiapkan evaluasinya.

b. Menyiapkan dan mengirimkan dokumen pembukuan untuk keperluan pengolahan data besar, aplikasi utang piutang, laporan keuangan dan lain-lain hal yang berhubungan dengan akuntansi.

c. Menyusun administrasi dan mencocokkan penerimaan barang dan dokumen aslinya.

d. Menyiapkan dan memelihara dokumen-dokumen pembukuan.

e. Melayani pemeriksaan akuntansi yang dilakukan baik intern maupun ekstern.

f. Menyiapkan laporan keuangan beserta rinciannya.

g. Menyiapkan bahan-bahan dan ikut serta menyusun anggaran.

Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, Seksi Pembukuan dibantu oleh :

1) Urusan Pembukuan.

2) Urusan Administrasi Persediaan Kantor.

2. Seksi Keuangan.

Seksi Keuangan dalam tugasnya sehari-hari dibantu oleh :

a. Urusan Verifikasi

b. Urusan Pengadaan

c. Urusan Kassa

3. Seksi Gudang

Seksi Gudang bertugas untuk membantu Bagian Keuangan sebagai berikut :

a. Mengatur dan melaksanakan penerimaan barang.
b. Mengatur dan melaksanakan penyimpanan dan pemeliharaan barang.
c. Mengatur dan melaksanakan pengeluaran barang atas dasar SPKB.
d. Mengatur dan melaksanakan pengendalian persediaan dan inventarisasi barang.
e. Melaksanakan administrasi pergudangan.
f. Mengadakan *stock opname* fisik barang-barang di gudang.

Dalam melaksanakan tugasnya Seksi Gudang dibantu oleh :

1) Urusan Gudang Bahan Baku/Barang Jadi.
2) Urusan Gudang Peralatan dan Umum
3) Urusan Penjualan.

5. Bagian Umum

Bagian Umum memiliki tugas dan wewenang membantu manajer dalam hal :

a. Mengatur penyelenggaraan pembinaan personil dan hubungan perburuhan.
b. Mengatur pembinaan kelompok mental dan penyelenggaraan tugas pengukuhan atas masalah karyawan dan keluarganya.

c. Bersama bagian kesehatan menyelenggarakan *hygiene* perusahaan dan keselamatan kerja.

d. Bersama dengan teknik dan bagian produksi mengatur usaha perlindungan kerja.

e. Menyusun rekomendasi untuk pengangkatan, mutasi, promosi, dan pelatihan untuk semua karyawan.

f. Mengatur penyelenggaraan pelayanan umum, kegiatan rumah tangga dan angkutan dinas.

g. Mengatur dan mengawasi kegiatan penyelenggaraan keamanan kompleks pabrik dari tindakan pelanggaran tata tertib, pelanggaran yang bersifat kriminal dan usaha-usaha sabotase.

h. Mengatur kegiatan-kegiatan hubungan masyarakat perusahaan dan penerangan terhadap warga perusahaan serta mengatur dokumentasi perusahaan.

i. Mengatur kegiatan tata usaha surat menyurat, pengolahan data dan biaya lain yang berhubungan dengan tugasnya.

j. Membuat analisis secara berkala atas pelaksanaan tugas bagian umum.

k. Mengatur kerja bagian umum.

Dalam menjalankan tugasnya bagian umum dibantu oleh :

1. Seksi Personalia

Seksi Personalia bertugas untuk membantu bagian umum sebagai berikut :

a. Menyelenggarakan kegiatan penerimaan dan penempatan karyawan berdasarkan formasi organisasi dan persyaratan kerja yang ditetapkan.

b. Menyelenggarakan kegiatan personil dan hubungan perburuhan serta administrasi yang meliputi penilaian kerja, mutasi, promosi/demosi, pemberhentian karyawan, pendidikan dan pelatihan kerja, pembinaan mental karyawan dan keluarganya, administrasi penggajian dan jaminan sosial, penghasilan dan tunjangan-tunjangan lainnya, cuti dan istirahat karyawan, pesangon dan uang jasa, asuransi dan dana kecelakaan serta tunjangan kematian.

c. Mempersiapkan bahan-bahan untuk keperluan penyusunan rencana anggaran personil dan analisis biaya personalia.

d. Mengkoordinir dan mengawasi kerja sama serta memberikan rekomendasi konduite kerja karyawan seksi personalia.

Dalam menjalankan tugasnya Seksi Personalia dibantu oleh :

1) Urusan Personil dan Penghasilan.

2) Urusan Diklat dan Pengendalian Mutu terpadu.

2. Seksi Jasa

Seksi Jasa bertugas membantu Bagian Umum sebagai berikut :

a. Menyelenggarakan pelayanan umum, kegiatan kerumahtanggaan serta angkutan dinas.

b. Menyelenggarakan tugas-tugas ketatausahaan.

c. Mengatur kegiatan pemeliharaan keamanan pabrik.

d. Menyelenggarakan tugas-tugas humas dan penerangan kepada warga perusahaan kegiatan protokoler.

e. Mempersiapkan bahan-bahan untuk keperluan penyusunan anggaran biaya rumah tangga dan humas, alat-alat kantor serta melakukan analisis bidang kerumahtanggaan serta bidang sekretariat dan pengumpulan data.

f. Menyelesaikan pertanggungjawaban atas biaya perjalanan dinas.

g. Menyelenggarakan tugas-tugas penyediaan, penggandaan dan pendistribusian dokumen-dokumen, laporan-laporan dan bahan-bahan tertulis lainnya milik atau yang dibutuhkan perusahaan.

Dalam menjalankan kegiatannya, Seksi Jasa dibantu oleh :

1) Urusan Tata Usaha, Pengumpulan Dana

2) Urusan Rumah Tangga

4) Urusan Keamanan

6. Bagian Kesehatan

Bagian Kesehatan memiliki tugas dan wewenang membantu manajer dalam hal :

a. Menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan karyawan perusahaan.

b. Menangani masalah kesehatan dan keselamatan kerja.

c. Mempersiapkan bahan-bahan untuk keperluan analisis bidang kesehatan.

d. Bersama-sama dengan seksi gudang memeriksa pembelian obat-obatan sesuai dengan pesanan.

e. Bertanggungjawab atas ketertiban dan kebersihan poliklinik serta menyimpan obat-obatan, peralatan poliklinik dan kedokteran yang ada dalam poliklinik.

7. Bagian Pemasaran

Bagian Pemasaran memiliki tugas dan wewenang membantu Manajer dalam hal :

a. Mengatur kerja bagian pemasaran.

b. Membuat analisis berkala atas pelaksanaan tugas bagian umum.

c. Membuat rencana anggaran biaya pemasaran dan biaya lain yang berhubungan dengan tugasnya.

Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, Kepala Bagian Pemasaran dibantu oleh urusan-urusan berikut :

1) Urusan Administrasi Pemasaran.

2) Urusan Penjualan.

D. Personalia

1. Tenaga Kerja

Dalam menjalankan operasinya, Unit Patal Secang mempunyai karyawan sejumlah 807 orang termasuk *General Manager*. Dari jumlah karyawan yang ada terdapat 21 orang karyawan wanita dan sisanya laki – laki. Ditinjau dari statusnya terdiri dari 200 orang karyawan kontrak kerja,

dua orang honorarium *full time* dan sisanya merupakan karyawan tetap.. Disamping karyawan–karyawan tersebut Unit Patal Secang mempunyai karyawan musiman yang berjumlah sebanyak 29 orang yang bekerja pada bidang pembersihan emplasemen, dan gedung serba guna. Pembayaran upah disesuaikan dengan Upah Minimum Regular (UMR) selain itu juga diberikan makan, periksa untuk diri sendiri serta diikutkan dalam program ASTEK.

Jam Kerja yang diterapkan di Unit Patal Secang adalah sebagai berikut :

1. Untuk karyawan yang bekerja di kantor :

   Hari kerja : Senin – Jumat

   Jam kerja : pkl. 07.30 – 16.00 WIB

   Istirahat : pkl. 12.00 – 12.30 WIB

2. Untuk karyawan bagian produksi :

   Jam kerja operator produksi dibagi menjadi tiga shift, setiap shift mempunyai empat regu dan setiap regu beranggotakan 110 orang. Hari kerja karyawan ini adalah hari Senin sampai dengan hari Minggu. Pembagian waktu dan operasi shift adalah sebagai berikut :

   a. Shift I : pkl. 07.00 – 15.00 WIB

      Istirahat : pkl. 11.00 – 12.00 WIB

   b. Shift II : pkl. 15.00 – 23.00 WIB

      Istirahat : pkl. 18.00 – 19.00 WIB

   c. Shift III : pkl. 23.00 – 07.00 WIB

      Istirahat : pkl. 01.00 – 02.00 WIB

Setiap hari ada tiga regu yang bekerja, sedangkan satu regu libur sehingga proses produksi tetap bisa terlaksana. Pembagian kerja shift 1-2-3-4 dalam sehari – hari adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 1
Pembagian Kerja Shift 1-2-3-4
PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang

HARI	SHIFT	SHIFT	SHIFT	SHIFT	SHIFT
Senin	1-2-3	2-3-4	3-4-1	4-1-2	1-2-3
Selasa	4-1-2	1-2-3	2-3-4	3-4-1	4-1-2
Rabu	3-4-1	4-1-2	1-2-3	2-3-4	3-4-1
Kamis	2-3-4	3-4-1	4-1-2	1-2-3	2-3-4
Jumat	1-2-3	2-3-4	3-4-1	4-1-2	1-2-3
Sabtu	4-1-2	1-2-3	2-3-4	3-4-1	4-1-2
Minggu	3-4-1	4-1-2	1-2-3	2-3-4	dst

Sumber : data primer PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang.

3. Untuk karyawan yang bekerja di Balai Pengobatan, Tehnik, dan Gudang

   Hari kerja : Senin – Sabtu

   Jam kerja : pkl. 07.00 – 15.00 WIB (Senin – Jumat)

   : pkl. 07.00 – 13.00 WIB (Sabtu)

2. Pemberian Kompensasi

Kompensasi yang dibayarkan Unit Patal Secang kepada karyawannya diatur dalam Surat Keputusan Direksi Unit Patal Secang yang tingkat pembayarannya selalu ditinjau setiap tahun. Secara garis besar kompensasi yang diberikan kepada karyawan meliputi gaji pokok, tunjangan keluarga,

tunjangan kerja, dan tunjangan jabatan. Kompensasi yang diberikan kepada karyawan terdiri atas :

a. Gaji pokok

Gaji pokok adalah kompensasi yang dibayarkan perusahaan kepada karyawan staf yang tingkat pembayarannya adalah tetap tanpa melihat jam kerja karyawan.

b. Upah

Upah adalah kompensasi yang dibayarkan kepada karyawan, dimana tingkat pembayarannya diperhitungkan dengan jumlah jasa yang diberikan kepada perusahaan.

c. Honorarium

Honorarium adalah kompensasi yang dibayarkan untuk karyawan lepas, dimana tingkat pembayarannya diatur dalam Surat Keputusan Direksi.

d. Upah lembur

Upah lembur dibayarkan kepada karyawan yang jam kerjanya melebihi jam kerja yang seharusnya. Besarnya dihitung sebagai berikut :

1) Untuk satu jam kerja lembur pertama

   Upah = 1,5 x tarif upah lembur per jam

2) Untuk jam-jam berikutnya

   Upah = 2 X tarif upah lembur per jam.

e. Tunjangan Keluarga

Tunjangan diberikan kepada istri sebesar 5% dari gaji pokok yang diterima oleh karyawan dan tunjangan yang diberikan untuk anak

sebesar 2% dari gaji pokok untuk masing-masing anak, jumlah maksimum anak sebanyak 3 orang.

f. Tunjangan Jabatan

g. Tunjangan Kerja

Selain kompensasi di atas, karyawan juga menerima tunjangan-tunjangan lain sebagai berikut :

a. Tunjangan Hari Raya (THR)

Untuk karyawan yang telah bekerja penuh selama masa kerja satu tahun, THR nya sebesar sebulan gaji pokok. Sedangkan karyawan yang masa kerjanya belum sdatu tahun penuh tetapi telah melewati masa percobaan, maka THR nya akan dibayarkan sebanding dengan masa kerja yang diberikan.

b. Pemberian Pakaian

Pemberian pakaian terdiri dari pakaian dinas, seragam KORPRI, seragam kerja bagian produksi dan teknik serta pakaian olah raga.

c. Pemberian fasilitas perumahan atau uang pengganti untuk perumahan (emolonien) bagi karyawan yang berhak menerimanya (karyawan organik).

d. Cuti Kerja.

Pengambilan cuti kerja ini diatur dalam Surat Keputusan Direksi PT. Industri Sandang Nusantara No. 119/SK.6/79 tanggal 13 Desember 1979, yang kemudian disempurnakan melalui Surat Keputusan Direksi

PT Industri Sandang Nusantara No. 102/SK.6/1984 tanggal 11 September 1984, yang terdiri atas :

1) Cuti tahunan, dimana karyawan mendapat cuti enam hari kerja, dan cuti kolektif selama enam hari.
2) Enam tahun kerja tanpa terputus mendapat cuti tiga bulan, dengan perincian :
   a) Satu bulan cuti riil.
   b) Satu bulan diganti dengan uang sebesar satu bulan penghasilan pada saat timbulnya hak cuti besar.
   c) Satu bulan diganti dengan uang sebesar penghasilan terakhir dan dibayarkan pada saat yang bersangkutan berhenti bekerja dari perusahaan.

e. Cuti sakit.

f. Cuti bersalin.

g. Cuti di luar tanggungan perusahaan.

h. Pemberian makan minum.

i. Asuransi Dwiguna pada PT. Asuransi Jiwasraya berfungsi pula sebagai jaminan hari tua. Premi dibayarkan 100% oleh perusahaan dan 30% oleh karyawan.

Tujuan pemberian kompensasi-kompensasi di atas berkaitan erat dengan usaha manajemen perusahaan untuk memberikan kepuasan kerja, sehingga pada akhirnya karyawan dapat bekerja secara maksimal dan dapat memberikan kontribusi besar atas keberhasilan perusahaan dalam

mencapai tujuan dan sasarannya. Selain kompensasi yang diberikan seperti di atas, manajemen perusahaan juga melaksanakan program pemberian penghargaan kepada karyawan yang telah bekerja lebih dari sepuluh tahun dan dua puluh tahun, seperti tercantum dalam Surat Keputusan Direksi PT. Industri Sandang Nusantara No. 25/SK-6 8 tanggal 6 Maret 1989. Dalamm bidang kesehatan dan keselamatan kerja, Unit Patal Secang Magelang menerapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan sebagai berikut :

1. Penggantian biaya pengobatan dan biaya perawatan, pembayaran biaya pemondokan karyawan yang masuk rumah sakit, uang pengganti untuk pembelian kacamata bagi karyawan yang membutuhkan alat bantu penglihatan. Untuk karyawan yang sakit dan dirawat di rumah sakit, maka pembayaran gaji atau upahnya adalah sebagai berikut :
   a) 6 bulan akan mendapat gaji 75%
   b) 9 bulan akan mendapat gaji 50%
   c) Satu tahun atau lebih, perusahaan tidak lagi menanggung gaji karyawan tersebut.
2. Tunjangan Biaya Bersalin.

   Untuk istri karyawan yang melahirkan, maka 90% dari total biaya persalinan akan ditanggung oleh perusahaan.
3. Jaminan Kesehatan

   Untuk memenuhi jaminan kesehatan bagi karyawannya, Unit Patal Secang teleh menyediakan dokter dan balai pengobatan, sehingga bila seorang karyawan harus berobat ke luar harus seijin dokter

perusahaan. Selain itu perusahaan juga akan mengganti biaya obat sesuai dengan apotik yang ditunjuk perusahaan. Sedangkan bagi karyawan yang dalam pelaksanaan tugasnya memerlukan kacamata, maka perusahaan akan membelikan kacamata sesuai dengan fasilitas yang ada.

4. Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan lengkap yang dilakukan secara kontinu setiap tahun.
5. Selain itu manajemen juga menerapkan program KB dan memberikan tunjangan-tunjangan yang diperlukan. Kebijaksanaan untuk mensukseskan program tersebut diatur dalam Surat Keputusan Manajemen Pabrik Pemintalan Secang No.01/SK-G/1990 tertanggal 2 Januari 1990.

Selain itu untuk lebih meningkatkan kemampuan karyawan dalam keselamatan kerja, manajemen perusahaan mengirimkan karyawannya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan hal tersebut. Mengenai pensiun dan pemberhentian karyawan telah diatur dalam Surat Keputusan Direksi PT. Industri Sandang Nusantara II No. 114/SK-6/90 tanggal 1 Januari 1990, batas usia pensiun pada 56 tahun yang dihitung sejak tanggal lahir karyawan. Adapun alasan-alasan karyawan untuk pensiun adalah sebagai berikut :

a) Meninggal dunia

Jika seorang karyawan sebelum masa kerjanya mengalami suatu kejadian sehingga karyawan tersebut meninggal dunia, maka pegawai

tersebut dipensiunkan dan keluarganya tetap mendapatkan tunjangan pensiun sebagaimana mestinya.

b) Batas usia purna tugas.

c) Penyederhanaan organisasi (pengurangan tenaga kerja), pensiun karyawan yang dilakukan dengan jalan mempercepat masa pensiun.

d) Hal-hal lain, misalnya karyawan mengalami kecelakaan yang mengakibatkan cacat sehingga mengganggu kelancaran tugasnya maka karyawan tersebut dipensiunkan.

E. Produksi

PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang memproduksi benang tenun (benten) *cotton* maupun *rayon* dan *polyster*. Untuk melakukan proses produksi, salah satu yang perlu dipersiapkan oleh perusahaan yaitu bahan baku. Bahan baku sangat mempengaruhi proses produksi dan hasil produksi tersebut. Pemakaian bahan baku yang bermutu tinggi akan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan bahan baku yang mutunya rendah. Bahan baku yang dibutuhkan dan dipakai oleh Unit Patal Secang adalah kapas (serat alam) dan serat buatan yang disebut *polyster*. Kapas yang digunakan berasal dari dalam dan luar negeri, yang sebagian khusus diimpor dari California, Texas (Amerika Serikat), dan sebagian besar dipenuhi dari dalam negeri.

Dalam pembuatan benang menggunakan mesin-mesin dari Inggris, Jerman, dan Jepang. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam proses produksi pada Unit Patal Secang sebagai berikut :

1. **Proses Persiapan**

   Kapas yang diterima Patal Secang masih dalam bentuk bale dalam karung goni/plastik. Karung goni/plastik ini dibuka pengikatnya serta diangin-anginkan minimal 1 x 24 jam dengan tujuan mengembalikan elastisitas serat-seratnya, mengembalikan *regain* (standar kandungan air) ±7,5% serta mempermudah menghilangkan kotoran pada proses selanjutnya. Dalam praktek setelah kapas dibuka dari ikatannya ternyata dijumpai pengembangan masing-masing kapas tidak sama, ada kemungkinan karena kapas tersebut masih muda atau kapas tersebut terlalu lama disimpan sehingga proses ini perlu adanya *mixing* atau pencampuran agar masing-masing kapas yang elasitasnya tidak sama akan tercampur menjadi homogen, sebab ini akan menentukan kualitas barang.

2. **Proses Mesin *Bowling***

   Kapas-kapas yang sudah siap diproses diletakkan di depan mesin *bale opener* yang dipakai. Biasanya dalam pembuatan benang ada kalanya ditambah *reushed waste*. Untuk proses yang pertama, bahan baku yang berupa kapas dan campuran *waste* maupun serat-serat sintetis, masuk pada mesin *bowling* dimana mesin ini fungsinya sebagai pembuka gumpalan-gumpalan kapas dan membersihkan, pencampuran

sehingga merata, pembuatan lap yang rata. Hasil dari mesin *bowling* ini berupa gulungan lembaran kapas/lap.

3. **Proses Mesin *Carding***

Lap yang dihasilkan oleh mesin *bowling* dan memenuhi standar kemudian diproses pada mesin *carding*. Selanjutnya untuk lap yang mempunyai toleransi positif (+), toleransi standar (0), dan toleransi (-) diproses pada mesin-mesin yang sudah ditentukan sehingga pada proses selanjutnya mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya. Dalam proses ini mesin *carding* mempunyai fungsi membuka dan membersihkan lebih lanjut dari bahan baku, menguraikan bahan menjadi serat-serat tunggal, membuat bentuk *suhu/sliver* yang baik dan rata. Bahan yang dihasilkan dari mesin *carding* berupa *sliver*.

4. **Proses Mesin *Drawing***

Proses selanjutnya setelah proses mesin *carding* adalah proses mesin *drawing*. Proses ini dilakukan melalui dua *passage* untuk benang medium dan tiga *passage* untuk benang-benang halus (*high cout*). Fungsi mesin ini mensejajarkan serat-serat dengan *drafting*, mencampur dan *blending* dan meratakan *sliver*. Hasil dari proses *drawing* adalah *sliver can*.

5. **Proses Mesin *Speed Frame***

Proses speed *frame* pemintalan menggunakan sistem *high draf*. Penggunaan *speed frame* ini tergantung pada sistem pintal yang digunakan, misalnya *super high draf* tidak perlu menggunakan *speed*

frame tetapi langsung dari *drawing* ke *ring frame*. Fungsi mesin *speed frame* merubah bentuk *sliver* menjadi benang atau *roving* dalam bentuk *babbin*, memberikan *draf* pada *sliver*, memberikan pentilan (*twist*) pada benang (*roving*).

6. **Proses Ring *SpinningFrame***

   Dalam mesin ini terjadi proses pengubahan calon benang menjadi benang tunggal dalam bentuk *cube*.

7. **Proses dalam Mesin *Cone Winder***

   Dalam mesin *cone winder* terjadi proses penggulungan benang tunggal dalam bentuk *cube* ke bentuk *cone*.

8. **Pengemasan (*packing*)**

   Sebelum disimpan dalam gudang atau didistribusikan, produk mengalami pengemasan terlebih dulu yang dilakukan di ruang pengemasan.

F. Pemasaran

Suatu tahap akhir dari serangkaian kegiatan dalam sebuah produksi adalah pemasaran. Pemasaran merupakan salah satu kegiatan penting yang dilakukan oleh perusahaan dalam usahanya mengembangkan perusahaan, mendapatkan laba, dan untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Sistem pemasaran yang dianut oleh Unit Patal Secang adalah *market oriented* (orientasi pasar), yaitu benang yang akan diproduksi disesuaikan dengan permintaan pasar. Hal ini dapat tercapai apabila pangsa pasarnya sudah pasti. Dari pangsa pasar yang ada dapat diketahui produk apa saja yang diinginkan

oleh pelanggan. Benang yang diproduksi oleh Unit Patal Secang sudah mempunyai pangsa pasar yaitu :

1. Pengusaha pabrik tekstil : 95 %
2. Pengusaha tekstil ekonomi lemah : 3%
3. Para pedagang benang : 2%

Adapun saluran distribusi yang digunakan oleh Unit Patal Secang adalah distribusi langsung, maksudnya benang dari produsen langsung ke tangan konsumen tanpa melalui perantara. Daerah pemasaran Unit Patal Secang meliputi dalam dan luar negeri (ekspor). Pasar luar negeri antara lain Portugal, Philipina dan Taiwan. Sedangkan untuk pasar dalam negeri dapat dibagi menjadi empat daerah sebagai berikut :

1. Daerah Jawa Tengah meliputi Magelang, Yogyakarta, Semarang, Solo, Pekalongan, dan Klaten.
2. Daerah Jawa Timur meliputi Surabaya, Gresik, Ponorogo, Tulungagung.
3. Daerah Jawa Barat meliputi Bandung, Tangerang, dan Jakarta.
4. Daerah luar jawa meliputi Ujung Pandang, Bali, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat.

G. Permodalan

Modal perusahaan berasal dari kekayaan negara yang tertanam sebagai modal Perusahaan Negara Industri Sandang sampai saat pembubarannya. Jumlah modal yang ditetapkan oleh menteri keuangan berdasarkan perhitungan yang dilakukan Departemen Keuangan bersama

Departemen Perindustrian. Modal terdiri dari saham – saham yang seluruhnya dimiliki oleh negara.

Menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 33/K.MK/06/1978 tanggal 25 Januari 1978, ditetapkan bahwa modal dasar untuk PT Industri Sandang adalah :

1. PT Industri Sandang I mempunyai modal dasar sebesar Rp100 milyar pada saat pendiriannya. Modal dasar tersebut telah ditetapkan dan disetorkan oleh pemerintah sejumlah Rp35 milyar merupakan kekayaan negara yang dipisahkan dan sebagian berasal dari likuidasi lima unit PT Industri Sandang I.
2. PT Industri Sandang II mempunyai modal dasar sebesar Rp50 milyar pada saat pendiriannya. Dari modal dasar tersebut telah ditetapkan dan disetorkan oleh pemerintah sejumlah Rp12 milyar yang merupakan kekayaan negara yang dipisahkan dan sebagian berasal dari likuidasi enam unit PT Industri Sandang II.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Analisis Perkembangan Rasio Modal Kerja Atas Total Aktiva

Data mengenai aktiva lancar, hutang lancar dan modal kerja bersih dari PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang terdapat pada tabel V.1 berikut ini.

Tabel V.1
Perhitungan Modal Kerja Bersih
PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang
(dalam rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja Bersih
1996	7.476.808.583	37.551.353	7.439.257.230
1997	14.959.213.554	555.808.759	14.403.404.795
1998	27.285.319.198	683.328.293	26.601.990.905
1999	22.921.295.694	265.863.225	22.655.432.469
2000	22.639.912.484	259.717.759	22.380.194.725

Keterangan : total aktiva lancar dan total hutang lancar tahun 1996 – tahun 2000 diambil dari lampiran 2-6

Hasil perhitungan rasio modal kerja atas total aktiva terdapat pada tabel V.2 berikut ini.

Tabel V.2
Perhitungan Rasio Modal Kerja Atas Total Aktiva
PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang
(dalam rupiah)

Tahun	Modal Kerja Bersih	Total Aktiva	Rasio Modal Kerja atas Total Aktiva
1996	7.439.257.230	16.828.412.495	44,2065%
1997	14.403.404.795	33.493.302.194	43,0038%
1998	26.601.990.905	53.459.747.666	49,7608%
1999	22.655.432.469	48.958.254.273	46,2750%
2000	22.380.194.725	49.930.346.586	44,8228%

Keterangan : modal kerja bersih diambil dari tabel V.1 dan total aktiva diambil dari lampiran 2-6.

Perkembangan rasio modal kerja atas total aktiva pada Unit Patal Secang secara keseluruhan dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 dianalisis dengan menggunakan analisis trend metode *least square.* Untuk menggambarkan garis trend secara tepat serta garis-garis yang menunjukkan peningkatan atau penurunan rasio modal kerja atas total aktiva secara lengkap, perlu dihitung nilai trend pada masing – masing tahun dengan persamaan $y' = a + bx$.

Hasil pengolahan data dengan komputer program SPSS (lampiran 12) diperoleh persamaan $y' = 45{,}614 + 0{,}450x$. Dari persamaan trend menunjukkan bahwa rasio modal kerja atas total aktiva dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan trend dengan nilai b sebesar +0,450 yang berarti bahwa

setiap tahunnya rasio modal kerja atas total aktiva pada Unit Patal Secang mengalami peningkatan sebesar 0,450%.

Grafik yang menunjukkan peningkatan rasio modal kerja atas total aktiva terdapat pada gambar V.1 berikut ini.

Gambar V.1
Grafik Trend Rasio Modal Kerja atasTotal Aktiva

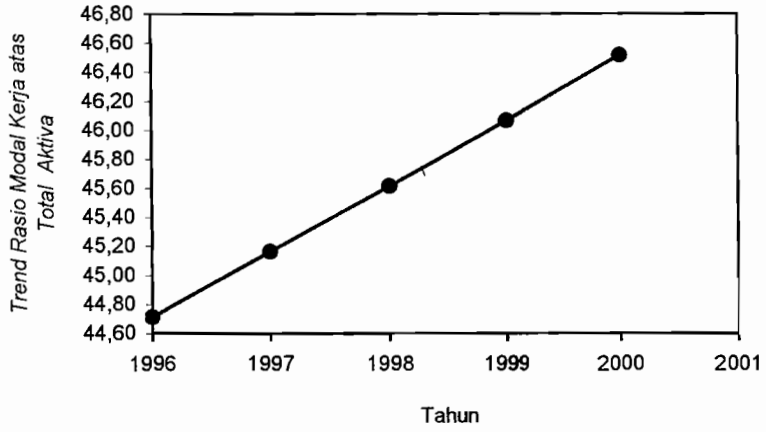

Sumber : Data olahan komputer

2. Analisis Perkembangan Rentabilitas Ekonomi Perusahaan.

Perkembangan rentabilitas ekonomi perusahaan dapat diketahui dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi, yaitu *profit margin* dan *turnover of operating assets.*

Hasil perhitungan profit margin dapat dilihat pada tabel V.3 berikut ini.

Tabel V.3
Perhitungan *Profit Margin*
PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang
(dalam rupiah)

Tahun	Laba Usaha Bersih	Penjualan Bersih	*Profit Margin*
1996	399.335.986	22.929.434.515	1,7416%
1997	545.164.723	34.604.333.567	1,5754%
1998	8.581.895.446	79.845.551.157	10,7481%
1999	7.198.399.386	63.846.367.103	11,2746%
2000	1.632.699.161	33.066.603.964	4,9376%

Keterangan: Laba usaha bersih dan penjualan bersih diambil dari lampiran 7-11.

Hasil perhitungan turnover *of operating assets* terdapat pada tabel V.4 berikut ini.

Tabel V.4
Perhitungan *Turnover of Operating Assets*
PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang
(dalam rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Aktiva Usaha	*Turnover of Operating Assets*
1996	22.929.434.515	15.985.274.164	1,4344 kali
1997	34.604.333.567	28.651.673.550	1,2070 kali
1998	79.845.551.157	50.296.105.229	1,5875 kali
1999	63.846.367.103	45.539.985.621	1,4010 kali
2000	33.066.603.964	49.037.206.329	0,6743 kali

Keterangan : penjualan bersih diambil dari lampiran 7-11, dan aktiva usaha yaitu total aktiva – aktiva lain-lain.

Hasil perhitungan rentabilitas ekonomi dapat dilihat pada tabel V.5 berikut ini.

Tabel V.5
Perhitungan Rentabilitas Ekonomi
PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang

Tahun	*Profit Margin*	*Turnover of Operating Assets*	Rentabilitas Ekonomi
1996	1,7416	1,4344	2,4981%
1997	1,5754	1,2070	1,9015%
1998	10,7481	1,5875	17,0626%
1999	11,2746	1,4010	15,7957%
2000	4,9376	0,6743	3,3294%

Keterangan : *profit margin* diambil dari tabel V.3 dan *turnover of operating assets* diambil dari tabel V.4

Perkembangan rentabilitas ekonomi pada Unit Patal Secang secara keseluruhan dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 dianalisis dengan menggunakan analisis trend metode *least square*. Untuk menggambarkan garis trend secara tepat serta garis-garis yang menunjukkan peningkatan atau penurunan rentabilitas ekonomi secara lengkap, perlu dihitung nilai trend pada masing-masing tahun dengan persamaan $y' = a + bx$.

Hasil pengolahan data dengan komputer program SPSS (lampiran 13) diperoleh persamaan $y' = 8,117 + 1,556x$. Dari persamaan trend menunjukkan bahwa rentabilitas ekonomi Unit Patal Secang pada tahun 1996 sampai tahun 2000 mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b sebesar +1,556 yang berarti bahwa rentabilitas ekonomi

Unit Patal Secang setiap tahunnya mengalami peningkatan sebesar 1,556%.

Grafik yang menunjukkan peningkatan rentabilitas ekonomi terdapat pada gambar V.2 berikut ini.

Gambar V.2
Grafik Trend Rentabilitas Ekonomi

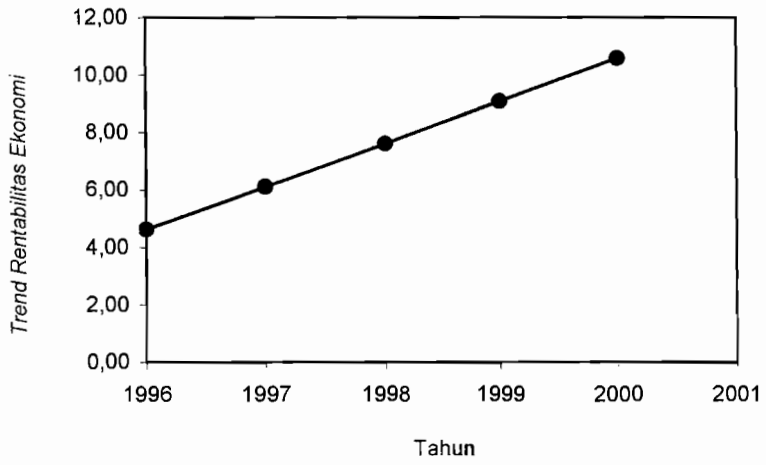

Sumber: Data olahan komputer

3. Analisis Perkembangan Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang ada di perusahaan.

Hasil perhitungan rentabilitas modal sendiri terdapat pada tabel V.6 berikut ini.

Tabel V.6
Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri
PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang
(dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Modal Sendiri	Rentabilitas Modal Sendiri
1996	1.713.620.588	5.625.817.543	30,4599%
1997	450.941.986	2.164.562.574	20,8330%
1998	8.907.588.289	16.697.968.406	53,3453%
1999	7.706.095.751	16.613.684.040	46,3840%
2000	1.866.113.083	9.572.208.834	19,4951%

Keterangan : Laba bersih setelah pajak diambil dari lampiran 7-11, modal sendiri diambil dari lampiran 2-6.

Perkembangan rentabilitas modal sendiri pada Unit Patal Secang secara keseluruhan dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 dianalisis dengan menggunakan analisis trend metode *least square*. Untuk menggambarkan garis trend secara tepat serta garis-garis yang menunjukkan peningkatan atau penurunan rentabilitas modal sendiri secara lengkap, perlu dihitung nilai trend pada masing - masing tahun dengan persamaan $y' = a + bx$.

Hasil pengolahan data dengan komputer program SPSS (lampiran 14) diperoleh persamaan $y' = 34{,}103 + 0{,}362x$. Dari persamaan trend menunjukkan bahwa rentabilitas modal sendiri Unit Patal Secang pada tahun 1996 sampai tahun 2000 mengalami peningkatan. Hal ini

ditunjukkan dengan nilai b sebesar +0,362 yang berarti bahwa rentabilitas modal sendiri Unit Patal Secang setiap tahunnya mengalami peningkatan sebesar 0,362%.

Grafik yang menunjukkan peningkatan rentabilitas modal sendiri terdapat pada gambar V.3 berikut ini.

Gambar V.3
Grafik Trend Rentabilitas Modal Sendiri

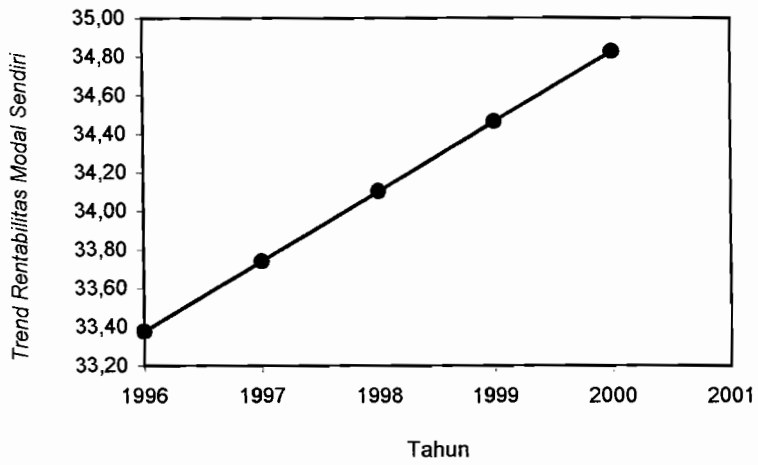

Sumber : Data olahan komputer

4. Analisis Pengaruh Rasio Modal Kerja atas Total Aktiva terhadap Rentabilitas Perusahaan.

a. Analisis pengaruh rasio modal kerja atas total aktiva terhadap rentabilitas ekonomi.

Sebelum dua variabel yaitu rasio modal kerja atas total aktiva dan rentabilitas ekonomi dianalisis pengaruhnya, maka terlebih dahulu perlu diketahui apakah dua variabel tersebut mempunyai hubungan atau tidak. Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel diatas digunakan

analisis korelasi sederhana (korelasi *product moment*). Dari lampiran 15 diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,885 yang berarti bahwa rasio modal kerja atas total aktiva mempunyai hubungan yang positif terhadap rentabilitas ekonomi.

Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,885 kemudian dilakukan uji 't' untuk mengetahui signifikansi hubungan antara rasio modal kerja atas total aktiva terhadap rentabilitas ekonomi. Langkah – langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis.

   Ho : $\rho = 0$ berarti bahwa rasio modal kerja atas total aktiva tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan rentabilitas ekonomi.

   Ha : $\rho \neq 0$ berarti bahwa rasio modal kerja atas total aktiva mempunyai hubungan yang signifikan dengan rentabilitas ekonomi.

2) Pengujian koefisien korelasi (r), dalam penelitian ini menggunakan taraf nyata sebesar 5% dengan derajat kebebasan n-2.

3) Pengujian nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,885 dengan uji 't'.

Dari lampiran 15 diperoleh hasil t-hitung sebesar 3,284 sedangkan $t_{\left(\frac{\alpha}{2};n-2\right)}$ sebesar 3,182, yang berarti bahwa rasio modal kerja atas total aktiva mempunyai hubungan signifikan dengan rentabilitas ekonomi, karena t-hitung lebih besar dari t-tabel.

b. Analisis pengaruh rasio modal kerja atas total aktiva terhadap rentabilitas modal sendiri.

Pengaruh rasio modal kerja atas total aktiva terhadap rentabilitas modal sendiri dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi sederhana (korelasi *product moment*). Dari lampiran 16 diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,88 yang berarti bahwa rasio modal kerja atas total aktiva mempunyai hubungan yang positif terhadap rentabilitas modal sendiri.

Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,88, kemudian dilakukan uji 't' untuk mengetahui signifikansi hubungan antara rasio modal kerja atas total aktiva terhadap rentabilitas modal sendiri. Dengan menggunakan *level of significant* 5% diperoleh $t_{\left(\frac{\alpha}{2};n-2\right)}$ sebesar 3,182. Dari lampiran 16 diperoleh hasil t-hitung sebesar 3,221, yang berarti bahwa rasio modal kerja atas total aktiva mempunyai hubungan signifikan dengan rentabilitas modal sendiri, karena t-hitung lebih besar dari t-tabel.

Perbandingan uji keeratan antara rasio modal kerja atas total aktiva terhadap rentabilitas ekonomi dan rasio modal kerja atas total aktiva terhadap rentabilitas modal sendiri terdapat pada tabel V.7 berikut ini.

Tabel V.7
Perbandingan Uji Keeratan Dengan Tabel Distribusi t

Rentabilitas Ekonomi >< Rasio Modal Kerja Atas Total Aktiva			Rentabilitas Modal Sendiri >< Rasio Modal Kerja Atas Total Aktiva		
r	Uji Keeratan (uji 't')	Keterangan	r	Uji Keeratan (uji 't')	Keterangan
0,885	3,284	Hubungan searah/positif dan signifikan	0,88	3,221	Hubungan searah /positif dan signifikan

Keterangan :
r = korelasi antara rasio modal kerja atas total aktiva dengan rentabilitas perusahaan (rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri).
t = signifikansi hubungan rasio modal kerja atas total aktiva dengan rentabilitas perusahaan (rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri).

B. Pembahasan

1. Perkembangan Rasio Modal Kerja atas Total Aktiva

Rasio modal kerja atas total aktiva merupakan perbandingan antara modal kerja bersih (total aktiva lancar-total hutang lancar) dengan total aktiva. Rasio ini berguna untuk mengetahui likuiditas dari posisi modal kerja perusahaan atas total aktiva yang dimilikinya. Analisis rasio modal kerja atas total aktiva dapat dilihat pada tabel V.2.

Perbandingan rasio modal kerja atas total aktiva dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 dapat dilihat pada tabel V.8 berikut ini.

Tabel V.8
Perbandingan Rasio Modal Kerja atas Total Aktiva
Tahun 1996 - Tahun 2000

Keterangan	Rasio modal kerja Atas total aktiva (%)		Selisih
Th.1997 dibanding Th.1996	43,0038	44,2065	- 1,2027
Th.1998 dibanding Th.1997	49,7608	43,0038	+ 6,7570
Th.1999 dibanding Th.1998	46,2750	49,7608	- 3,4858
Th.2000 dibanding Th.1999	44,8228	46,2750	- 1,4522

Pada tahun 1996 rasio modal kerja atas total aktiva sebesar 44,2065%, rasio ini berarti bahwa modal kerja yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sebesar 44,2065% dari total aktiva yang dimiliki oleh Unit Patal Secang. Tahun 1997 diperoleh rasio sebesar 43,0038%, rasio ini berarti bahwa modal kerja yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sebesar 43,0038% dari total aktiva yang dimiliki. Pada tahun 1997 menunjukkan adanya penurunan rasio modal kerja atas total aktiva yang disebabkan peningkatan hutang lancar. Peningkatan hutang lancar ini terjadi pada akun-akun sebagai berikut : utang dagang naik sebesar Rp32.377.576, utang pajak naik sebesar Rp307.639.713, biaya yang masih harus dibayar naik sebesar Rp137.172.444 dan utang jangka pendek lainnya naik sebesar Rp41.067.673. Selain peningkatan pada akun hutang lancar,

penurunan rasio modal kerja atas total aktiva juga disebabkan oleh adanya peningkatan total aktiva perusahaan yang cukup tinggi sebesar Rp16.664.889.699.

Rasio sebesar 49,7608% terjadi pada tahun 1998. Rasio ini mempunyai arti bahwa modal kerja yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sebesar 49,7608% dari total aktiva yang dimiliki. Rasio pada tahun 1998 mengalami peningkatan dibanding tahun 1997. Peningkatan rasio modal kerja atas total aktiva disebabkan adanya peningkatan modal kerja bersih perusahaan yang cukup tinggi sebesar Rp12.198.586.110.

Pada tahun 1999 diperoleh rasio sebesar 46,2750%. Rasio ini mempunyai arti bahwa modal kerja yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sebesar 46,2750% dari total aktiva yang dimiliki. Rasio tahun 1999 mengalami penurunan dibanding tahun 1998, hal ini disebabkan oleh adanya penurunan modal kerja bersih perusahaan sebesar Rp3.946.558.436.

Rasio yang terjadi pada tahun 2000 sebesar 44,8228%, Rasio ini berarti bahwa modal kerja yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sebesar 44,8228% dari total aktiva yang dimiliki. Pada tahun 2000 rasio modal kerja atas total aktiva mengalami penurunan dibanding tahun 1999, yang disebabkan oleh adanya penurunan modal kerja bersih perusahaan sebesar Rp281.383.210.

Peningkatan atau penurunan rasio modal kerja atas total aktiva dari tahun 1996 sampai tahun 2000 dianalisis dengan menggunakan perhitungan trend metode *least square*. Perhitungan trend untuk rasio modal kerja atas total aktiva pada lampiran 12 diperoleh persamaan y'= 45,614 + 0,450x, Nilai b sebesar +0,450 mempunyai arti bahwa setiap tahunnya Unit Patal Secang mengalami peningkatan rasio modal kerja atas total aktiva sebesar 0,450%. Jadi selama lima tahun perkembangan rasio modal kerja atas total aktiva berdasarkan perhitungan trend mempunyai tendensi terjadi peningkatan.

2. Perkembangan Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas berfungsi sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh kekayaan yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat keuntungan. Sesuai dengan batasan masalah yang dikemukakan oleh penulis pada Bab I, maka rasio rentabilitas yang dianalisis adalah rasio rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri. Dalam pembahasan ini terlebih dahulu akan dibahas masalah rentabilitas ekonomi, dimana rentabilitas ekonomi tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *profit margin* dan *turnover of operating assets.*

Profit margin merupakan perbandingan antara laba usaha bersih dengan penjualan bersih. *Profit margin* pada Unit Patal Secang dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 dapat dilihat pada tabel V.3. *Profit margin* selama lima tahun tersebut masing-masing adalah 1,7416%

untuk tahun 1996, 1,5754% untuk tahun 1997, 10,7481% untuk tahun 1998, 11,2746% untuk tahun 1999, untuk tahun 2000 sebesar 4,9376%.

Turnover of operating assets berguna untuk mengetahui kecepatan perputaran aktiva usaha dalam suatu periode tertentu. *Turnover of operating assets* merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan aktiva usaha. *Turnover of operating assets* Unit Patal Secang selama lima tahun dapat dilihat pada tabel V.4 dimana *turnover of operating assets* untuk tahun 1996 adalah 1,434 kali, 1,207 kali untuk tahun 1997, 1,587 kali untuk tahun 1998, 1,401 kali untuk tahun 1999, dan 0,674 kali untuk tahun 2000.

Rentabilitas ekonomi diperoleh dengan mengalikan antara *profit margin* dengan *turnover of operating assets*. Hasil perhitungan rentabilitas ekonomi Unit Patal Secang dapat dilihat pada tabel V.5. Perbandingan tingkat rentabilitas ekonomi dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 dapat dilihat pada tabel V.9 berikut ini.

Tabel V.9
Perbandingan Rentabilitas Ekonomi
Tahun 1996 – Tahun 2000

Keterangan	Rentabilitas Ekonomi (%)		Selisih
Th.1997 dibanding Th.1996	1,9015	2,4981	-0,5966
Th.1998 dibanding Th.1997	17,0626	1,9015	+15,1611
Th.1999 dibanding Th.1998	15,7957	17,0626	-1,2669
Th.2000 dibanding Th.1999	3,3294	15,7957	-12,4663

Rentabilitas ekonomi pada tahun 1996 sebesar 2,4981% yang berarti bahwa pada tahun 1996 perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 2,4981% dari seluruh modal yang dioperasikan. Rasio sebesar 1,9015% terjadi pada tahun 1997, yang berarti bahwa perusahaan hanya mampu menghasilkan laba sebesar 1,9015% dari seluruh modal yang dioperasikan.

Pada tahun 1997 rentabilitas ekonomi perusahaan mengalami penurunan dibanding tahun 1996. Penurunan ini disebabkan oleh adanya penurunan *profit margin* sebesar 0,1662% dan adanya penurunan *turnover of operating assets* sebesar 0,2274 kali. Untuk tahun 1998 rentabilitas ekonomi sebesar 17,0626%, yang berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 17,0626% dari seluruh modal yang dioperasikan. Rentabilitas ekonomi tahun 1998 mengalami peningkatan yang cukup besar dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan adanya peningkatan dari *profit margin* yang lebih besar dan peningkatan *turnover of operating assets*. Peningkatan *profit margin* terjadi karena laba operasi bersih perusahaan mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena penjualan bersih selama tahun 1998 mengalami peningkatan yang besar sedangkan biaya operasi yang digunakan relatif lebih kecil.

Tahun 1999 diperoleh rentabilitas ekonomi sebesar 15,7957%, yang berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 15,7957% dari seluruh modal yang dioperasikan. Pada tahun 1999 ini

rentabilitas ekonomi perusahaan mengalami penurunan dibanding tahun 1998. Penurunan ini disebabkan karena *profit margin* dan *turrnover of operating assets* sama-sama mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Tahun 2000 rentabilitas ekonomi perusahaan sebesar 3,3294%, yang berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 3,3294% dari seluruh modal yang dioperasikan. Pada tahun 2000 rentabilitas ekonomi perusahaan mengalami penurunan yang cukup besar dibanding tahun 1999. Penurunan rentabilitas ekonomi ini disebabkan oleh adanya penurunan *profit margin* sebesar 6,337% dan juga adanya penurunan *turnover of operating assets* sebesar 0,7267 kali. *Profit margin* turun karena penjualan bersih di perusahaan mengalami penurunan cukup besar, sehingga laba yang diperoleh menjadi semakin kecil. Sedangkan penurunan *turnover of operating assets* terjadi karena total aktiva mengalami peningkatan yang lebih besar dibanding dengan peningkatan penjualan bersihnya.

Perkembangan rentabilitas ekonomi perusahaan secara keseluruhan mulai tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 dianalisis dengan menggunakan perhitungan trend metode *least square*. Hasil Perhitungan trend rentabilitas ekonomi pada lampiran 13 diperoleh persamaan $y' = 8,117 + 1,556x$. Nilai b sebesar +1,556 mempunyai arti bahwa rentabilitas ekonomi perusahaan meningkat sebesar 1,556% untuk setiap

tahunnya. Jadi selama lima tahun perkembangan rentabilitas ekonomi berdasarkan perhitungan trend mempunyai tendensi terjadi peningkatan.

3. Perkembangan Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri atau sering disebut rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba setelah dikurangi bunga modal asing dan pajak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut. Analisis rentabilitas modal sendiri dari tahun 1996 sampai tahun 2000 dapat dilihat pada tabel V.6. Perbandingan rentabilitas modal sendiri selama lima tahun dapat dilihat pada tabel V.10 berikut ini.

Tabel V.10
Perbandingan Rentabilitas Modal Sendiri
Tahun 1996 – Tahun 2000

Keterangan	Rentabilitas Modal Sendiri (%)		Selisih
Th.1997 dibanding Th.1996	20,8330	30,4599	- 9,6269
Th.1998 dibanding Th.1997	53,3453	20,8330	+ 32,5123
Th.1999 dibanding Th.1998	46,3840	53,3453	- 6,9613
Th.2000 dibanding Th.1999	19,4951	46,3840	- 26,8889

Pada tahun 1996 rentabilitas modal sendiri sebesar 30,4599%. Rasio ini berarti bahwa pada tahun 1996 perusahaan mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar 30,4599% dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Rasio sebesar 20,8330% terjadi pada tahun 1997, yang berarti bahwa perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar 20,8330% dari modal sendiri yang dioperasikan. Pada tahun 1997 rentabilitas modal sendiri perusahaan mengalami penurunan dibanding tahun 1996. Penurunan rentabilitas modal sendiri disebabkan oleh adanya penurunan laba bersih setelah pajak dan penurunan total modal sendiri dari perusahaan yang cukup tinggi

Tahun 1998 rentabilitas modal sendiri sebesar 53,3453%, yang berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar 53,3453% dari modal sendiri yang dioperasikan. Rentabilitas modal sendiri tahun 1998 mengalami peningkatan yang cukup besar dibanding tahun 1997. Peningkatan rentabilitas modal sendiri tahun 1998 disebabkan oleh adanya peningkatan laba bersih yang cukup besar. Laba bersih meningkat karena penjualan bersih selama tahun 1998 mengalami peningkatan yang besar, sedangkan biaya operasi yang digunakan relatif lebih kecil.

Tahun 1999 rentabilitas modal sendiri sebesar 46,3840%, yang berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar 46,3840% dari modal sendiri yang dioperasikan. Pada tahun 1999 rentabilitas modal sendiri perusahaan mengalami penurunan dibanding tahun 1998. Penurunan rentabilitas modal sendiri tahun 1999 disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak sebesar Rp1.201.492.538 dari tahun sebelumnya.

Rasio yang terjadi pada tahun 2000 sebesar 19,4951% yang berarti bahwa perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 19,4951% dari modal sendiri yang dioperasikan. Pada tahun 2000 terjadi penurunan rentabilitas modal sendiri yang besar dibanding tahun 1999. Adanya penurunan rentabilitas modal sendiri yang besar disebabkan karena penjualan bersih yang ada di perusahaan mengalami penurunan sehingga laba yang diperoleh menjadi kecil.

Perkembangan rentabilitas modal sendiri Unit Patal Secang secara keseluruhan mulai tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 dianalisis dengan menggunakan perhitungan trend metode *least square*. Hasil perhitungan trend rentabilitas modal sendiri pada lampiran 14 diperoleh persamaan y' = 34,103 + 0,362x. Nilai b sebesar +0,362 mempunyai arti bahwa rentabilitas modal sendiri perusahaan meningkat sebesar 0,362% untuk setiap tahunnya. Jadi selama lima tahun perkembangan rentabilitas modal sendiri berdasarkan perhitungan trend mempunyai tendensi terjadi peningkatan.

4. Pengaruh Rasio Modal Kerja atas Total Aktiva terhadap Rentabilitas Perusahaan (Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas Modal Sendiri).

Hubungan rasio modal kerja atas total aktiva (*working capital to total assets ratio*) dengan rentabilitas ekonomi dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi. Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,885, yang berarti bahwa rasio modal kerja atas total aktiva mempunyai hubungan yang positif dengan rentabilitas

ekonomi. Hubungan yang positif mempunyai arti bahwa antara rasio modal kerja atas total aktiva dengan rentabilitas ekonomi mempunyai hubungan searah. Sifat hubungan yang searah dari hasil pengujian juga terbukti dalam analisis data yang diperoleh dari laporan keuangan Unit Patal Secang mengenai perhitungan rasio modal kerja atas total aktiva pada tabel V.2 dan perhitungan rentabilitas ekonomi pada tabel V.5. Pada tabel V.2 dan V.5 menunjukkan setiap peningkatan atau penurunan rasio modal kerja atas total aktiva diikuti dengan peningkatan atau penurunan rentabilitas ekonomi perusahaan.

Berdasarkan pengujian nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,885 kemudian dilakukan uji 't' untuk mengetahui signifikansi hubungan antara dua variabel. Hasil pengujian t-test diperoleh t_o (t-hitung) sebesar 3,284, karena $t_o > t_\alpha$ yakni 3,284 > 3,182 maka Ho ditolak. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara rasio modal kerja atas total aktiva dengan rentabilitas ekonomi perusahaan.

Hubungan antara rasio modal kerja atas total aktiva dengan rentabilitas modal sendiri dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi. Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,88, yang berarti bahwa rasio modal kerja atas total aktiva mempunyai hubungan positif / searah dengan rentabilitas modal sendiri. Sifat hubungan yang searah dari hasil pengujian juga terbukti dalam analisis data yang diperoleh dari laporan keuangan Unit Patal Secang mengenai perhitungan rasio modal kerja atas total aktiva pada tabel V.2

dan perhitungan rentabilitas modal sendiri pada tabel V.6. Pada tabel V.2 dan V.6 menunjukkan setiap peningkatan atau penurunan rasio modal kerja atas total aktiva diikuti dengan peningkatan atau penurunan rentabilitas modal sendiri.

Berdasarkan pengujian nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,88 kemudian dilakukan uji 't' untuk mengetahui signifikansi hubungan antara dua variabel. Hasil pengujian t-test diperoleh t_o (t-hitung) sebesar 3,221, karena $t_o > t_\alpha$ yakni 3,221 > 3,182 maka Ho ditolak. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara rasio modal kerja atas total aktiva dengan rentabilitas modal sendiri perusahaan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari penelitian pada PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio modal kerja atas total aktiva terbaik yang dicapai oleh Unit Patal Secang adalah pada tahun 1998 sebesar 49,76 %, sedangkan rasio modal kerja atas total aktiva paling rendah adalah tahun 1997 yaitu hanya sebesar 43,00 %. Untuk tahun 1996, 1999, dan tahun 2000 rasio modal kerja atas total aktivanya masing-masing adalah 44,21 %, 46,27 %, dan 44,82 %. Secara keseluruhan dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 perkembangan rasio modal kerja atas total aktiva cenderung mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan persamaan trend y' =45,614+ 0,450 x. Persamaan dengan *slope coeffisien* + 0,450 mempunyai arti bahwa setiap tahunnya rasio modal kerja atas total aktiva mengalami peningkatan sebesar 0,450 %.
2. Tingkat rentabilitas ekonomi terbaik yang dicapai Unit Patal Secang adalah pada tahun 1998 sebesar 17,06 %, sedangkan rentabilitas ekonomi paling rendah pada tahun 1997 yaitu hanya sebesar 1,90 %. Untuk tahun 1996, 1999, dan tahun 2000 tingkat rentabilitas ekonominya masing-masing adalah 2,50 %, 15,79 %, dan 3,33 %. Secara keseluruhan dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 perkembangan rentabilitas ekonomi

cenderung mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan persamaan trend y' = 8,117 + 1,556x. Persamaan dengan *slope coeffisien* +1,556 menunjukkan bahwa setiap tahunnya rentabilitas ekonomi Unit Patal Secang mengalami peningkatan sebesar 1,556 %.

3. Tingkat rentabilitas modal sendiri terbaik yang dicapai Unit Patal Secang adalah tahun 1998 sebesar 53,35 %, sedangkan rentabilitas modal sendiri paling rendah adalah tahun 2000 yaitu hanya sebesar 19,30 %. Untuk tahun 1996, 1997, dan tahun 1999 rentabilitas modal sendirinya masing-masing adalah 30,46 %, 20,83 %, dan 46,38 %. Secara keseluruhan dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 perkembangan rentabilitas modal sendiri cenderung mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan persamaan trend y' = 34,103 + 0,362x. Persamaan dengan *slope coeffisien* +0.362 menunjukkan bahwa setiap tahunnya rentabilitas modal sendiri Unit Patal Secang mengalami peningkatan sebesar 0,362%.
4. Pengaruh rasio modal kerja atas total aktiva terhadap rentabilitas perusahaan (rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri).
   a. Hubungan yang searah/positif antara rasio modal kerja atas total aktiva dengan rentabilitas ekonomi dapat dibuktikan dengan analisis korelasi *product moment*, yaitu dengan menghitung nilai r. Dari hasil perhitungan diperoleh r sebesar 0,885 dan hampir mendekati +1, yang berarti bahwa hubungan tersebut sangat kuat dan positif. Hubungan tersebut juga signifikan karena setelah diuji dengan t-test ternyata hasil t-hitung sebesar 3,284 lebih besar dari t-tabel sebesar 3,182.

b. Hubungan yang searah /positif juga terjadi antara rasio modal kerja atas total aktiva dengan rentabilitas modal sendiri, hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan r sebesar 0,88 dan hampir mendekati +1 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif. Hubungan tersebut juga signifikan, karena setelah diuji dengan t-test ternyata hasil t-hitung sebesar 3,221 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,353.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Pada saat penulis mengadakan penelitian di PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang, terdapat keterbatasan dalam melakukan penelitian yaitu terbatasnya waktu penelitian dan waktu wawancara.
2. Besarnya laba setelah pajak sama dengan laba sebelum pajak karena Unit Patal Secang belum memperhitungkan pajak penghasilan. Pajak penghasilan diperhitungkan oleh kantor pusat di Surabaya
3. Penulis hanya memperoleh data keuangan antara lain laporan rugi laba dan neraca selama lima tahun. Laporan perubahan modal dan laporan laba ditahan tidak bisa ditelusuri secara mendetail, sehingga kesimpulan yang dibuat hanya berdasarkan pada data yang diperoleh di dalam penelitian.
4. Kesimpulan diatas diambil berdasarkan analisis data dan pembahasan dengan anggapan bahwa data laporan keuangan yang diperoleh di Unit Patal Secang menunjukkan data yang sebenarnya terjadi pada perusahaan tersebut, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berlaku terbatas pada perolehan data.

C. Saran

1. Disarankan kepada manajer keuangan, sebaiknya dalam melakukan pengelolaan modal kerja harus secara optimal, sehingga modal kerja yang tersedia dapat memberikan kontribusi yang besar dalam menghasilkan keuntungan.
2. Untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang maksimal, perusahaan dapat menggunakan tambahan modal asing / pinjaman maupun modal sendiri, dengan pertimbangan bahwa penambahan modal asing memberikan efek yang menguntungkan terhadap modal sendiri, artinya jika *rate of return* daripada tambahan modal asing tersebut lebih besar dari biaya modal atau bunganya. Atau dengan kata lain bahwa tambahan modal asing hanya dibenarkan apabila rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal asing lebih besar dari rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal sendiri.
3. Disarankan kepada Unit Patal Secang agar meningkatkan penjualan sekaligus mengendalikan biaya – biaya yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincolin dan Suratno. (1995). *Peramalan Bisnis*, Yogyakarta: BPFE UGM

Budiyuwono, Nugroho. (1999). *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan..* Jilid 1, Yogyakarta: AMP YKPN.

Fatah, Nur. (1990). *Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: Lukman.

Hadi, Sutrisno. (2000). *Statistik.* Jilid 2, Yogyakarta: Andi.

Harnanto. (1998). *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi 1, Yogyakarta: BPFE.

Humas. *(2000). Selayang Pandang PT. Industri Sandang Nusantara, Secang: Unit Patal Secang.*

Kieso, Donald E dan Weygandt. (1995). *Akuntansi Intermediate.* Terjemahan Herman Wibowo. Edisi 7, Jakarta: Binarupa Aksara.

Munawir, S. (1998). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.

Riyanto, Bambang. (1995). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Edisi 4,. Yogyakarta : BPFE.

Sudiyono. (1991). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.

Sudjana. (1996). *Metoda Statistika.* Edisi 6, Bandung: Tarsito.

Supranto, J. (1990). *Statistik Teori dan Aplikasi.* Jilid 2, Jakarta: Erlangga.

Universitas Sanata Dharma. (1998). *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Wibisono,C.Handoyo. (1997). *Manajemen Modal Kerja.* Jilid 3,Yogyakarta: BPFE

LAMPIRAN

Lampiran 1

STRUKTUR ORGANISASI
PT. INDUSTRI SANDANG NUSANTARA
UNIT PATAL SECANG

SK NO.227/SK-G/98 Tanggal 31 Desember 1998

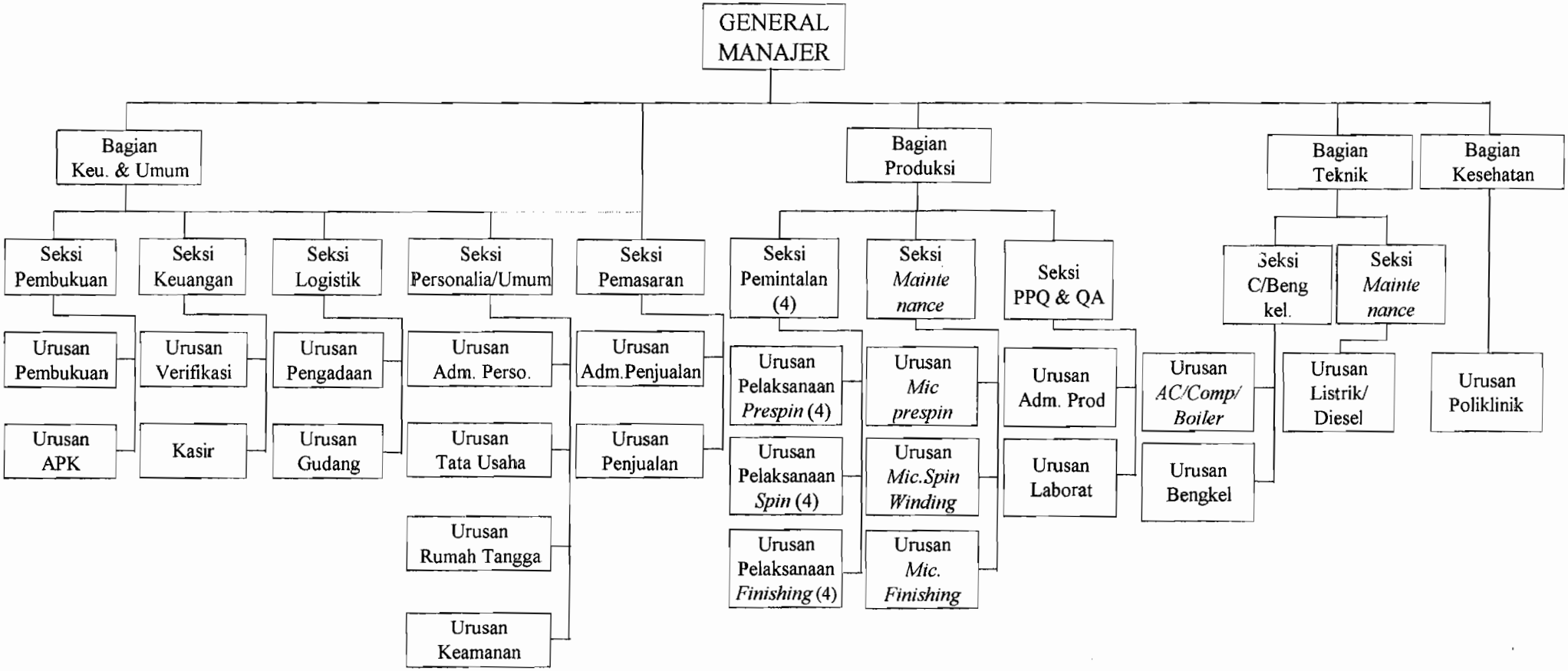

Gambar IV.1. Struktur Organisasi Unit Patal Secang
Sumber : PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang

Lampiran 2

PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang
NERACA
per 31 Desember 1996
(dalam rupiah)

Aktiva		Passiva	
AKTIVA LANCAR :		**KEWAJIBAN LANCAR :**	
Kas dan Bank	150.500	Utang Usaha	23.409.151
Piutang Usaha	2.900.100.000	Utang Pajak	7.738.675
Est.PiutangUsaha tak tertagih	58.352.285	Biaya ymh.Dibayar	0
Piutang Lain-Lain	950.000	Utang Jangka Pendek Lain	6.403.527
Persediaan Barang Jadi	1.532.756.518	Jumlah Kewajiban Lancar	**37.551.353**
Persediaan Barang Dalam Proses	963.050.220		
Persediaan Bahan Baku	1.477.516.622	**Kewajiban Jangka Panjang**	0
Persediaan Suku Cad.&Asesories	249.472.600		
Persediaan Barang Lainnya	182.594.876	**Modal dan Laba Ditahan**	
Uang Muka Pajak	3.164.019	Modal Disetor	0
Biaya Dibayar Dimuka	9.431.216	Laba Ditahan :	
Pendapatan ymh.Diterima	99.269.727	Laba/Rugi Tahun lalu	3.912.196.955
Jumlah Aktiva Lancar	**7.476.808.583**	Laba Tahun Berjalan	1.713.620.588
AKTIVA TETAP :		Jumlah Modal Sendiri	**5.625.817.543**
Tanah	560.108.689		
Emplasemen	71.954.707	**REKENING KORAN**	
Bangunan	986.243.026	R/K Pusat – Unit	11.165.043.599
Mesin-Mesin	15.477.007.554		
Instalasi-Instalasi	852.450.948		
Kendaraan	54.318.127		
Inventaris	168.555.336		
Jumlah Aktiva Tetap	18.170.638.387		
Akm.Peny.Aktiva Tetap	(9.662.172.806)		
Nilai Buku Aktiva Tetap	**8.508.465.581**		
AKTIVA LAINNYA :			
Uang Jaminan	109.131.776		
Hak Guna Bangunan	1.806.300		
Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan	732.200.255		
Jumlah Aktiva Lainnya	**843.138.331**		
JUMLAH AKTIVA	**16.828.412.495**	JUMLAH PASSIVA	**16.828.412.495**

Sumber : data primer PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang

Lampiran 3

PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang
NERACA
per 31 Desember 1997
(dalam rupiah)

Aktiva		Passiva	
AKTIVA LANCAR :		**KEWAJIBAN LANCAR :**	
Kas dan Bank	16.700	Utang Usaha	55.786.727
Piutang Usaha	6.027.412.473	Utang Pajak	315.378.388
Persediaan Barang Jadi	1.355.040.685	Biaya ymh.Dibayar	137.172.444
Persediaan Barang Dalam Proses	737.876.789	Utang Jangka Pendek Lain	47.471.200
Persediaan Bahan Baku	6.392.647.011	Jumlah Kewajiban Lancar	**555.808.759**
Persediaan Suku Cad.&Asesories	152.191.301		
Persediaan Barang Lainnya	176.572.795	**Kewajiban Jangka Panjang**	0
Uang Muka Pajak	117.455.800		
Biaya Dibayar Dimuka	0	**Modal dan Laba Ditahan**	
Pendapatan ymh.Diterima	0	Modal Disetor	0
Jumlah Aktiva Lancar	**14.959.213.554**	Laba Ditahan :	
		Laba/Rugi Tahun lalu	1.713.620.588
AKTIVA TETAP :		Laba Tahun Berjalan	450.941.986
Tanah	560.108.689	Jumlah Modal Sendiri	**2.164.562.574**
Emplasemen	71.954.707		
Bangunan	1. 688.263.667	**REKENING KORAN**	
Mesin-Mesin	19.200.844.664	R/K Pusat – Unit	30.772.930.861
Instalasi-Instalasi	1.877.600.948		
Kendaraan	54.318.128		
Inventaris	340.305.336		
Jumlah Aktiva Tetap	23.793.396.139		
Akm.Peny.Aktiva Tetap	(10.100.936.143)		
Nilai Buku Aktiva Tetap	**13.692.459.996**		
AKTIVA LAINNYA :			
Uang Jaminan	109.131.776		
Hak Guna Bangunan	1.739.400		
Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan	4.730.757.468		
Jumlah Aktiva Lainnya	**4.841.628.644**		
JUMLAH AKTIVA	**33.493.302.194**	JUMLAH PASSIVA	**33.493.302.194**

Sumber : data primer PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang

Lampiran 4

PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang
NERACA
per 31 Desember 1998
(dalam rupiah)

Aktiva		Passiva	
AKTIVA LANCAR :		**KEWAJIBAN LANCAR :**	
Kas dan Bank	16.132.094	Utang Usaha	424.791.690
Piutang Usaha	13.683.654.633	Utang Pajak	46.993.059
Persediaan Barang Jadi	3.489.960.404	Biaya ymh.Dibayar	211.048.544
Persediaan Barang Dalam Proses	1.355.333.598	Utang Jangka Pendek Lain	495.000
Persediaan Bahan Baku	5.471.765.159	Jumlah Kewajiban Lancar	**683.328.293**
Persediaan Suku Cad.&Asesories	152.654.636		
Persediaan Barang Lainnya	324.087.953	**Kewajiban Jangka Panjang**	0
Uang Muka Pajak	2.760.150.458		
Uang Muka Lainnya	1.923.263	**Modal dan Laba Ditahan**	
Biaya Dibayar Dimuka	29.657.000	Modal Disetor	0
Pendapaan ymh.Diterima	0	Laba Ditahan :	
Jumlah Aktiva Lancar	**27.285.319.198**	Laba/Rugi Tahun lalu	7.790.380.117
AKTIVA TETAP :		Laba Tahun Berjalan	8.907.588.289
Tanah	560.108.689	Jumlah Modal Sendiri	**16.697.968.406**
Emplasemen	71.954.707		
Bangunan	1.488.263.667	**REKENING KORAN**	
Mesin-Mesin	30.621.022.477	R/K Pusat – Unit	36.078.450.967
Instalasi-Instalasi	1.735.557.914		
Kendaraan	30.171.127		
Inventaris	140.305.336		
Jumlah Aktiva Tetap	34.647.383.917		
Akm.Peny.Aktiva Tetap	(11.636.597.886)		
Nilai Buku Aktiva Tetap	**23.010.786.031**		
AKTIVA LAINNYA :			
Uang Jaminan	109.131.776		
Hak Guna Bangunan	0		
Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan	3.054.510.661		
Jumlah Aktiva Lainnya	**3.163.642.437**		
JUMLAH AKTIVA	**53.459.747.666**	JUMLAH PASSIVA	**53.459.747.666**

Sumber : data primer PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang

Lampiran 5

PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang
NERACA
per 31 Desember 1999
(dalam rupiah)

Aktiva		Passiva	
AKTIVA LANCAR :		**KEWAJIBAN LANCAR :**	
Kas dan Bank	244.816.050	Utang Usaha	20.062.025
Piutang Usaha	9.151.550.340	Utang Pajak	0
Persediaan Barang Jadi	5.533.015.821	Biaya ymh.Dibayar	245.801.200
Persediaan Barang Dalam Proses	1.835.455.317	Utang Jangka Pendek Lain	0
Persediaan Bahan Baku	2.977.799.581	Jumlah Kewajiban Lancar	**265.863.225**
Persediaan Suku Cad.&Asesories	343.896.346		
Persediaan Barang Lainnya	325.446.394	**Kewajiban Jangka Panjang**	0
Uang Muka Pajak	1.763.378.076		
Uang Muka Lainnya	325.971.200	**Modal dan Laba Ditahan**	
Biaya Dibayar Dimuka	419.966.569	Modal Disetor	0
Pendapaan ymh.Diterima	0	Laba Ditahan :	
Jumlah Aktiva Lancar	**22.921.295.694**	Laba/Rugi Tahun lalu	8.907.588.289
AKTIVA TETAP :		Laba Tahun Berjalan	7.706.095.751
Tanah	560.108.689	Jumlah Modal Sendiri	**16.613.684.040**
Emplasemen	71.954.707		
Bangunan	1.488.263.667	**REKENING KORAN**	
Mesin-Mesin	31.424.790.470	R/K Pusat – Unit	32.078.707.008
Instalasi-Instalasi	1.816.741.911		
Kendaraan	30.171.127		
Inventaris	140.305.337		
Jumlah Aktiva Tetap	35.532.335.908		
Akm.Peny.Aktiva Tetap	(12.913.645.982)		
Nilai Buku Aktiva Tetap	**22.618.689.926**		
AKTIVA LAINNYA :			
Uang Jaminan	109.131.776		
Hak Guna Bangunan	0		
Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan	3.309.136.876		
Jumlah Aktiva Lainnya	**3.418.268.652**		
JUMLAH AKTIVA	**48.958.254.273**	JUMLAH PASSIVA	**48.958.254.273**

Sumber : data primer PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang

Lampiran 6

PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang
NERACA
per 31 Desember 2000
(dalam rupiah)

Aktiva		Passiva	
AKTIVA LANCAR :		**KEWAJIBAN LANCAR :**	
Kas dan Bank	3.921.400	Utang Usaha	7.078.500
Piutang Usaha	8.622.465.422	Utang Pajak	3.258.249
Piutang Lain	58.454.443	Pendapatan Diterima Dimuka	0
Persediaan Barang Jadi	8.695.855.830	Biaya ymh.Dibayar	246.266.640
Persediaan Barang Dalam Proses	898.727.846	Utang Jangka Pendek Lain	3.114.370
Persediaan Bahan Baku	2.752.062.523	Jumlah Kewajiban lancar	**259.717.759**
Persediaan Suku Cad.&Asesories	53.162.833		
Persediaan Barang Lainnya	329.861.823	**Kewajiban Jangka Panjang**	0
Uang Muka Pajak	1.177.061.754		
Uang Muka Lainnya	0	**Modal dan Laba Ditahan**	
Biaya Dibayar Dimuka	48.338.610	Modal Disetor	0
Pendapaan ymh.Diterima	0	Laba Ditahan :	
Jumlah Aktiva Lancar	**22.639.912.484**	Laba/Rugi Tahun lalu	7.706.095.751
AKTIVA TETAP :		Laba Tahun Berjalan	1.866.113.083
Tanah	560.108.689	Jumlah Modal Sendiri	**9.572.208.834**
Emplasemen	71.954.707		
Bangunan	7.289.970.842	**REKENING KORAN**	
Mesin-Mesin	32.334.115.357	R/K Pusat – Unit	40.098.419.993
Instalasi-Instalasi	1.610.347.677		
Kendaraan	247.846.127		
Inventaris	140.305.337		
Jumlah Aktiva Tetap	**42.254.648.736**		
Akm.Peny.Aktiva Tetap	(15.857.354.892)		
Nilai Buku Aktiva Tetap	**26.397.293.845**		
AKTIVA LAINNYA :			
Biaya Ditangguhkan	784.008.481		
Uang Jaminan	109.131.776		
Hak Guna Bangunan	0		
Jumlah Aktiva Lainnya	**893.140.257**		
JUMLAH AKTIVA	**49.930.346.586**	JUMLAH PASSIVA	**49.930.346.586**

Sumber : data primer PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang

Lampiran 7

PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang
LAPORAN LABA/RUGI
untuk periode yang berakhir 31 Desember 1996
(dalam rupiah)

Penjualan		22.929.434.515
Harga Pokok Penjualan		(21.624.822.600)
LABA/RUGI PENJUALAN		**1.304.611.915**
Biaya Operasi :		
Biaya Pemasaran/Penjualan	25.514.811	
Biaya Administrasi & Umum	879.761.118	
Jumlah Biaya Operasi		(905.275.929)
LABA/RUGI USAHA		**399.335.986**
Pendapatan & Biaya Lain :		
Pendapatan Lain	251.350.025	
Hasil Penjualan Aktiva Non Produktif	1.482.550.000	
Biaya Penjualan Aktiva Non produktif	(359.472.190)	
R/L Penjualan Aktiva Non Current	(50.948.036)	
Rugi Pemindahan Intern Kapas	(9.195.197)	
Jumlah Pendapatan & Biaya lain		1.314.284.602
LABA/RUGI SEBELUM PAJAK		**1.713.620.588**
*) Pajak		-
LABA SETELAH PAJAK		**1.713.620.588**

*) Pajak pendapatan belum diperhitungkan di Unit, tetapi dihitung oleh kantor pusat di Surabaya

Lampiran 8

PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang
LAPORAN LABA/RUGI
untuk periode yang berakhir 31 Desember 1997
(dalam rupiah)

Penjualan		34.604.333.567
Harga Pokok Penjualan		(33.237.274.463)
LABA/RUGI PENJUALAN		**1.367.059.104**
Biaya Operasi :		
Biaya Pemasaran/Penjualan	25.091.892	
Biaya Administrasi & Umum	796.802.489	
Jumlah Biaya Operasi		(821.894.381)
LABA/RUGI USAHA		**545.164.723**
Pendapatan & Biaya Lain :		
Pendapatan Lain	47.339.833	
Biaya lainnya	(141.562.570)	
Jumlah Pendapatan & Biaya lain		(94.222.737)
LABA/RUGI SEBELUM PAJAK		**450.941.986**
*) Pajak		-
LABA SETELAH PAJAK		**450.941.986**

*) Pajak pendapatan belum diperhitungkan di Unit, tetapi dihitung oleh kantor pusat di Surabaya

Lampiran 9

PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang
LAPORAN LABA/RUGI
untuk periode yang berakhir 31 Desember 1998
(dalam rupiah)

Penjualan		79.845.551.157
Harga Pokok Penjualan		(69.908.902.183)
LABA/RUGI PENJUALAN		**9.936.648.974**
Biaya Operasi :		
Biaya Pemasaran/Penjualan	35.588.715	
Biaya Administrasi & Umum	1.319.164.813	
Jumlah Biaya Operasi		(1.354.753.528)
LABA/RUGI USAHA		**8.581.895.446**
Pendapatan & Biaya Lain :		
Pendapatan Lain	437.135.639	
Biaya lainnya	(111.442.795)	
Jumlah Pendapatan & Biaya lain		325.692.843
LABA/RUGI SEBELUM PAJAK		**8.907.588.289**
*) Pajak		-
LABA SETELAH PAJAK		**8.907.588.289**

*) Pajak pendapatan belum diperhitungkan di Unit, tetapi dihitung oleh kantor pusat di Surabaya

Lampiran 10

PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang
LAPORAN LABA/RUGI
untuk periode yang berakhir 31 Desember 1999
(dalam rupiah)

Penjualan		63.846.367.103
Harga Pokok Penjualan		(54.975.609.284)
LABA/RUGI PENJUALAN		**8.870.757.819**
Biaya Operasi :		
Biaya Pemasaran/Penjualan	28.656.603	
Biaya Administrasi & Umum	1.643.701.830	
Jumlah Biaya Operasi		(1.672.358.433)
LABA/RUGI USAHA		**7.198.399.386**
Pendapatan & Biaya Lain :		
Pendapatan Lain	600.941.623	
Biaya lainnya	(93.245.258)	
Jumlah Pendapatan & Biaya lain		507.696.365
LABA/RUGI SEBELUM PAJAK		**7.706.095.751**
*) Pajak		-
LABA SETELAH PAJAK		**7.706.095.751**

*) Pajak pendapatan belum diperhitungkan di Unit, tetapi dihitung oleh kantor pusat di Surabaya

Lampiran 11

PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang
LAPORAN LABA/RUGI
untuk periode yang berakhir 31 Desember 2000
(dalam rupiah)

Penjualan		33.066.603.964
Harga Pokok Penjualan		(29.935.500.137)
LABA/RUGI PENJUALAN		**3.131.103.827**
Biaya Operasi :		
Biaya Pemasaran/Penjualan	24.454.752	
Biaya Administrasi & Umum	1.448.913.614	
Biaya R & D	25.036.300	
Jumlah Biaya Operasi		(1.498.404.666)
LABA/RUGI USAHA		**1.632.699.161**
Pendapatan & Biaya Lain :		
Pendapatan Lain	958.612.931	
Biaya lainnya	(725.199.009)	
Jumlah Pendapatan & Biaya lain		233.413.922
LABA/RUGI SEBELUM PAJAK		**1.866.113.083**
*) Pajak		-
LABA SETELAH PAJAK		**1.866.113.083**

*) Pajak pendapatan belum diperhitungkan di Unit, tetapi dihitung oleh kantor pusat di Surabaya

Lampiran 11

PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang
LAPORAN LABA/RUGI
untuk periode yang berakhir 31 Desember 2000
(dalam rupiah)

Penjualan		33.066.603.964
Harga Pokok Penjualan		(29.935.500.137)
LABA/RUGI PENJUALAN		**3.131.103.827**
Biaya Operasi :		
Biaya Pemasaran/Penjualan	24.454.752	
Biaya Administrasi & Umum	1.448.913.614	
Biaya R & D	25.036.300	
Jumlah Biaya Operasi		(1.498.404.666)
LABA/RUGI USAHA		**1.632.699.161**
Pendapatan & Biaya Lain :		
Pendapatan Lain	958.612.931	
Biaya lainnya	(725.199.009)	
Jumlah Pendapatan & Biaya lain		233.413.922
LABA/RUGI SEBELUM PAJAK		**1.866.113.083**
*) Pajak		-
LABA SETELAH PAJAK		**1.866.113.083**

*) Pajak pendapatan belum diperhitungkan di Unit, tetapi dihitung oleh kantor pusat di Surabaya

Lampiran 12

Uji Regresi Trend Rasio Modal Kerja Atas Total Aktiva

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
MDL KERJA	45.613780	2.600628	5
WAKTU	.00	1.58	5

Correlations

		MDL KERJA	WAKTU
Pearson Correlation	MDL KERJA	1.000	.274
	WAKTU	.274	1.000
Sig. (1-tailed)	MDL KERJA	.	.328
	WAKTU	.328	.
N	MDL KERJA	5	5
	WAKTU	5	5

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	WAKTU[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: MODAL KERJA

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.274[a]	.075	-.233	2.888174

a. Predictors: (Constant), WAKTU

b. Dependent Variable: MODAL KERJA

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.028	1	2.028	.243	.656[a]
	Residual	25.025	3	8.342		
	Total	27.053	4			

a. Predictors: (Constant), WAKTU

b. Dependent Variable: MODAL KERJA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.614	1.292		35.315	.000
	WAKTU	.450	.913	.274	.493	.656

a. Dependent Variable: MODAL KERJA

Casewise Diagnostics[a]

Case Number	TAHUN	Std. Residual	Modal Kerja	Predicted Value	Residual
1	1996	-.175	44.2065	44.713020	-.506520
2	1997	-.748	43.0038	45.163400	-2.159600
3	1998	1.436	49.7608	45.613780	4.147020
4	1999	.073	46.2750	46.064160	.210840
5	2000	-.586	44.8228	46.514540	-1.691740

a. Dependent Variable: MODAL KERJA

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	44.713020	46.514542	45.613780	.712113	5
Std. Predicted Value	-1.265	1.265	.000	1.000	5
Standard Error of Predicted Value	1.291631	2.237170	1.785961	.428605	5
Adjusted Predicted Value	44.577026	49.052151	46.232944	1.684911	5
Residual	-2.159600	4.147020	1.421E-15	2.501232	5
Std. Residual	-.748	1.436	.000	.866	5
Stud. Residual	-.926	1.605	-.081	1.035	5
Deleted Residual	-4.229350	5.183775	-.619164	3.676087	5
Stud. Deleted Residual	-.895	3.491	.317	1.821	5
Mahal. Distance	.000	1.600	.800	.748	5
Cook's Distance	.002	.643	.239	.257	5
Centered Leverage Value	.000	.400	.200	.187	5

a. Dependent Variable: MODAL KERJA

Uji Regresi Trend Rentabilitas Ekonomi

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
RE	8.117460	7.617608	5
WAKTU	.00	1.58	5

Correlations

		RE	WAKTU
Pearson Correlation	RE	1.000	.323
	WAKTU	.323	1.000
Sig. (1-tailed)	RE	.	.298
	WAKTU	.298	.
N	RE	5	5
	WAKTU	5	5

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	WAKTU[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: RE

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.323[a]	.104	-.194	8.324870

a. Predictors: (Constant), WAKTU

b. Dependent Variable: RE

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.201	1	24.201	.349	.596[a]
	Residual	207.910	3	69.303		
	Total	232.112	4			

a. Predictors: (Constant), WAKTU

b. Dependent Variable: RE

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.117	3.723		2.180	.117
	WAKTU	1.556	2.633	.323	.591	.596

a. Dependent Variable: RE

Casewise Diagnostics[a]

Case Number	TAHUN	Std. Residual	RE	Predicted Value	Residual
1	1996	-.301	2.4981	5.006100	-2.508000
2	1997	-.560	1.9015	6.561780	-4.660280
3	1998	1.075	17.0626	8.117460	8.945140
4	1999	.735	15.7957	9.673140	6.122560
5	2000	-.949	3.3294	11.228820	-7.899420

a. Dependent Variable: RE

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	5.006100	11.228820	8.117460	2.459746	5
Residual	-7.899420	8.945140	1.776E-16	7.209549	5
Std. Predicted Value	-1.265	1.265	.000	1.000	5
Std. Residual	-.949	1.075	.000	.866	5

a. Dependent Variable: RE

Lampiran 14

Uji Regresi Trend Rentabilitas Modal Sendiri

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	WAKTU[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: RENTABILITAS MODAL SENDIRI

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.038[a]	.001	-.331	17.535996

a. Predictors: (Constant), WAKTU

b. Dependent Variable: RENTABILITAS MODAL SENDIRI

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.311	1	1.311	.004	.952[a]
	Residual	922.533	3	307.511		
	Total	923.845	4			

a. Predictors: (Constant), WAKTU

b. Dependent Variable: RENTABILITAS MODAL SENDIRI

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.103	7.842		4.349	.022
	WAKTU	.362	5.545	.038	.065	.952

a. Dependent Variable: RENTABILITAS MODAL SENDIRI

Casewise Diagnostics[a]

Case Number	TAHUN	Std. Residual	Rentabilitas Modal Sendiri	Predicted Value	Residual
1	1996	-.166	30.4599	33.379180	-2.919280
2	1997	-.736	20.8330	33.741320	-12.908320
3	1998	1.097	53.3453	34.103460	19.241840
4	1999	.680	46.3840	34.465600	11.918400
5	2000	-.874	19.4951	34.827740	-15.332640

a. Dependent Variable: RENTABILITAS MODAL SENDIRI

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	33.379181	34.827740	34.103460	.572594	5
Residual	-15.332640	19.241840	2.132E-15	15.186618	5
Std. Predicted Value	-1.265	1.265	.000	1.000	5
Std. Residual	-.874	1.097	.000	.866	5

a. Dependent Variable: RENTABILITAS MODAL SENDIRI

Lampiran 15

Hasil Analisis Korelasi Modal Kerja Dengan Rentabilitas Ekonomi

Correlations

		RE	MK
RE	Pearson Correlation	1.000	.885*
	Sig. (2-tailed)	.	.046
	N	5	5
MK	Pearson Correlation	.885*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.046	.
	N	5	5

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-110.063	36.032		-3.055	.055
	MK	2.591	.789	.885	3.284	.046

a. Dependent Variable: RE

Lampiran 16

Hasil Analisis Korelasi Rasio Modal Kerja atas Total Aktiva terhadap Rentabilitas Modal Sendiri

Correlations

		MODAL KERJA	RENTABILITAS MODAL SENDIRI
MODAL KERJA	Pearson Correlation	1.000	.881*
	Sig. (2-tailed)	.	.049
	N	5	5
RENTABILITAS MODAL SENDIRI	Pearson Correlation	.881*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.049	.
	N	5	5

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-200.658	72.985		-2.749	.071
	MODALKER	5.147	1.598	.881	3.221	.049

a. Dependent Variable: RENTABILITAS MODAL SENDIRI

PEDOMAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

PEDOMAN WAWANCARA

I. Gambaran Umum Perusahaan

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

1. Kapan dan dimanakah perusahaan didirikan ?
2. Apa yang menjadi tujuan dari pendirian perusahaan ?
3. Apa yang menjadi visi dan misi dari perusahaan ?
4. Kapan mulai beroperasi ?
5. Perusahaan bergerak di bidang apa ?
6. Apa yang mendasari pemilihan letak perusahaan ?
7. Apakah letak tersebut memiliki nilai strategis bagi perusahaan?
8. Berapa luas tanah yang dipakai oleh perusahaan ?

B. Bentuk Perusahaan

1. Apakah perusahaan ini berbadan hukum/sejak kapan ?
2. Berapa nomor akte pendirian perusahaan dan oleh siapa disahkan ?
3. Pernahkah perusahaan mengalami perubahan bentuk yuridis badan usaha? jika ya, mengapa dan apa bentuk badan usaha barunya ?
4. Apakah perusahaan memiliki anak cabang ?

C. Struktur Organisasi

1. Bagaimana bentuk struktur organisasi perusahaan dan bagian apa saja yang ada dalam perusahaan ?

2. Bagaimana wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian yang ada dalam perusahaan ?

D. Permodalan dan Keuangan

1. Bagaimana struktur modal perusahaan ?
2. Bagaimana cara perusahaan untuk memperoleh modal ?
3. Dari mana saja sumber modal perusahaan ?
4. Bagaimana sistem pembukuan yang dipakai perusahaan ?
5. Bagimana bentuk laporan keuangan yang dibuat perusahaan

II. Personalia

A. Bagaimana rekruitmen karyawan dilakukan ?

B. Berapa jumlah karyawan yang ada di perusahaan ?

C. Bagaimana pengaturan jam kerja karyawan ?

D. Usaha apa saja yang dilakukan perusahaan untuk memajukan karyawan ?

E. Adakah jaminan sosial untuk masa depan karyawan ?

F. Fasilitas apa saja yang diberikan perusahaan untuk kesejahteraan karyawan ?

III. Produksi

A. Berapa macam produk yang dihasilkan ?

B. Dari mana diperoleh bahan baku ?

C. Bagaimana proses produksinya ?

D. Apa fungsi dari masing-masing alat produksi ?

IV. Pemasaran

A. Dimanakah daerah pemasaran produk ?

B. Bagaimana model saluran distribusi yang digunakan perusahaan untuk memasarkan produknya ?

C. Siapa konsumen yang dituju untuk produk tersebut ?

D. Apakah perusahaan melakukan kegiatan promosi ?

PEDOMAN DOKUMENTASI

I. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan laporan keuangan

A. Data Neraca dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000.

B. Data Laporan Laba Rugi dari tahun 1996 sampai tahun 2000.

II. Menyalin bagan struktur organisasi yang ada di PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang.

PT. (PERSERO) **INDUSTRI SANDANG NUSANTARA**
UNIT SECANG
Alamat : Kotak Pos 2 Telp. (0293) 714226 - 714227 Fax. (0293) 714228 Magelang 56195 - Jawa Tengah
Kantor Pusat : Jl. Jend. A. Yani No. 124, Telp. 62 - 31 8292316, 8292834, 8292626 Fax. 62 - 31 8291818 Surabaya 60235 - Indonesia
Kantor Perwakilan : Jl. Wolter Monginsidi No. 88 K Telp (62-21) 7252623, 7252624 Fax. (62-21) 7221553 Kebayoran Baru Jakarta 12170

ISO - 9002
REG. 79907

SURAT KETERANGAN

Nomor : 09 / 7-K / 2003

Pimpinan PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang Magelang menerangkan bahwa :

N a m a	:	THERESIANA YULI RENITA
Mahasiswa pada	:	UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA
Fakultas	:	EKONOMI
Jurusan	:	AKUNTANSI
N.I.M.	:	982114.221
NIRM.	:	

betul-betul telah mengadakan Observasi / penelitian di PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang Magelang, yang dilaksanakan pada tanggal 01 Juli 2002 sampai dengan 30 Juli 2002 dalam rangka menyusun Lap. Skripsi dengan judul :

ANALISIS PENGARUH RASIO MODAL KERJA ATAS TOTAL AKTIVA TERHADAP RENTABILITAS PERUSAHAAN PADA PT. INDUSTRI SANDANG NUSANTARA UNIT PATAL SECANG

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : S e c a n g
Pada tanggal : 28 Januari 2003

GENERAL MANAGER
UB.

PT. INDUSTRI SANDANG NUSANTARA (PERSERO) PATAL SECANG

SAMSUDI